

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS XI DI SMAN 1
BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURA YUDRIKA

NIM. 150213052

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/ 1441 H**

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS XI DI SMAN 1
BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darrussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

oleh

NURA YUDRIKA

NIM. 150213052

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Dr. Saifulah., M.Ag

NIP: 197204062001121001

Pembimbing II,

Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed

NIP: 197606132014112002

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS XI DI SMAN 1
BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal :

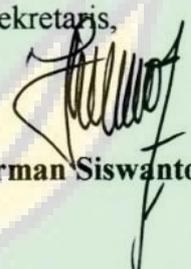
Kamis, 26 Desember 2019
29 Rabi'ul Akhir 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

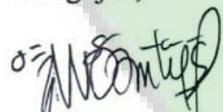
Ketua,


Tabram ZA, S.Pd.I, M.S.I., MA
NIDN.0414088605

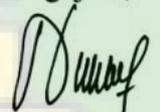
Sekretaris,


Irman Siswanto, S.Pd.I

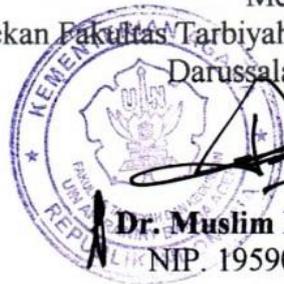
Penguji I,


Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
NIP. 197606132014112002

Penguji II,


Nuzliah, M.Pd
NIDN. 2013049001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nura Yudrika
NIM : 150213052
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin tanpa pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemukakan hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 Desember 2019

Yang Menyatakan



Nura Yudrika

NIM. 150213052

ABSTRAK

Nama : Nura Yudrika
NIM : 150213052
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan dan Konseling
Judul : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar
Tanggal Sidang : 26 Desember 2019 / 29 Rabi'ul Akhir 1441 H
Tebal Skripsi : 72
Pembimbing I : Dr. Saifullah., M.Ag
Pembimbing II : Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Karakter Siswa.

Karakter merupakan tabiat atau watak yang melekat pada diri seseorang. Dalam pembentukannya, Karakter banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu kebiasaan. Di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar banyak siswa yang menunjukkan karakter yang tidak baik seperti kurang menghormati guru, acuh tak acuh, membolos dan merokok, ini akibat dari kurangnya pengawasan terhadap kebiasaan siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan *One Group Pre-test and Post-test Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS sebanyak 41 orang dan sampel penelitian adalah 5 orang siswa yang di pilih melalui *purposive sampling* dengan mengkategorikan siswa yang tingkat karakter rendah. Data dikumpulkan melalui skala *likert*. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan SPSS 20 dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan nilai skala karakter siswa dengan nilai rata-rata *post-test* 664, dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test* 574. Berdasarkan analisis *paired sample test*, diketahui adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok terhadap karakter siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, dengan data t hitung $> t$ tabel ($13,059 > 2,131$) atau $\text{Sig} < 0,00$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya layanan bimbingan kelompok yang diberikan sebagai *treatment* untuk merubah karakter siswa memberi efek positif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sampai hari kiamat nanti. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah ***"Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar"***.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh. M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed selaku penasehat akademik yang selalu bijaksana memberikan bimbingan serta nasehat selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Bapak Dr. Saifullah., M.Ag selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed selaku pembimbing II yang selalu mencurahkan perhatian, bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta staf prodi bimbingan dan konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. T. Adnan dan Almh. Djamilah selaku orang tua penulis yang selalu mendukung, mendo'akan dan memberikan motivasi serta kasih sayang yang tulus kepada penulis yang tidak pernah bisa tergantikan atas jasa-jasa yang telah diberikan.
8. Keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Mahfud Rizal yang selalu memberikan semangat, dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Marsuki, S.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.
11. Ibu Afriyanti, S.Pd selaku bidang kesiswaan di SMAN 1 Baituusalam Aceh Besar yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini.

12. Kakak dan abang leting 14 BK FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Nadila Safitri, Maisyarah, Novi Indriyani, Nurul Rahmah, Nurfidia Sazani, Rita Zahara, yang telah memberi dorongan, semangat, motivasi, kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman seangkatan 2015 BK FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan semangat, motivasi kepada penulis serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Syarifah Rizky Hadiya yang selalu memberi semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda pada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Banda Aceh, 26 Desember 2019

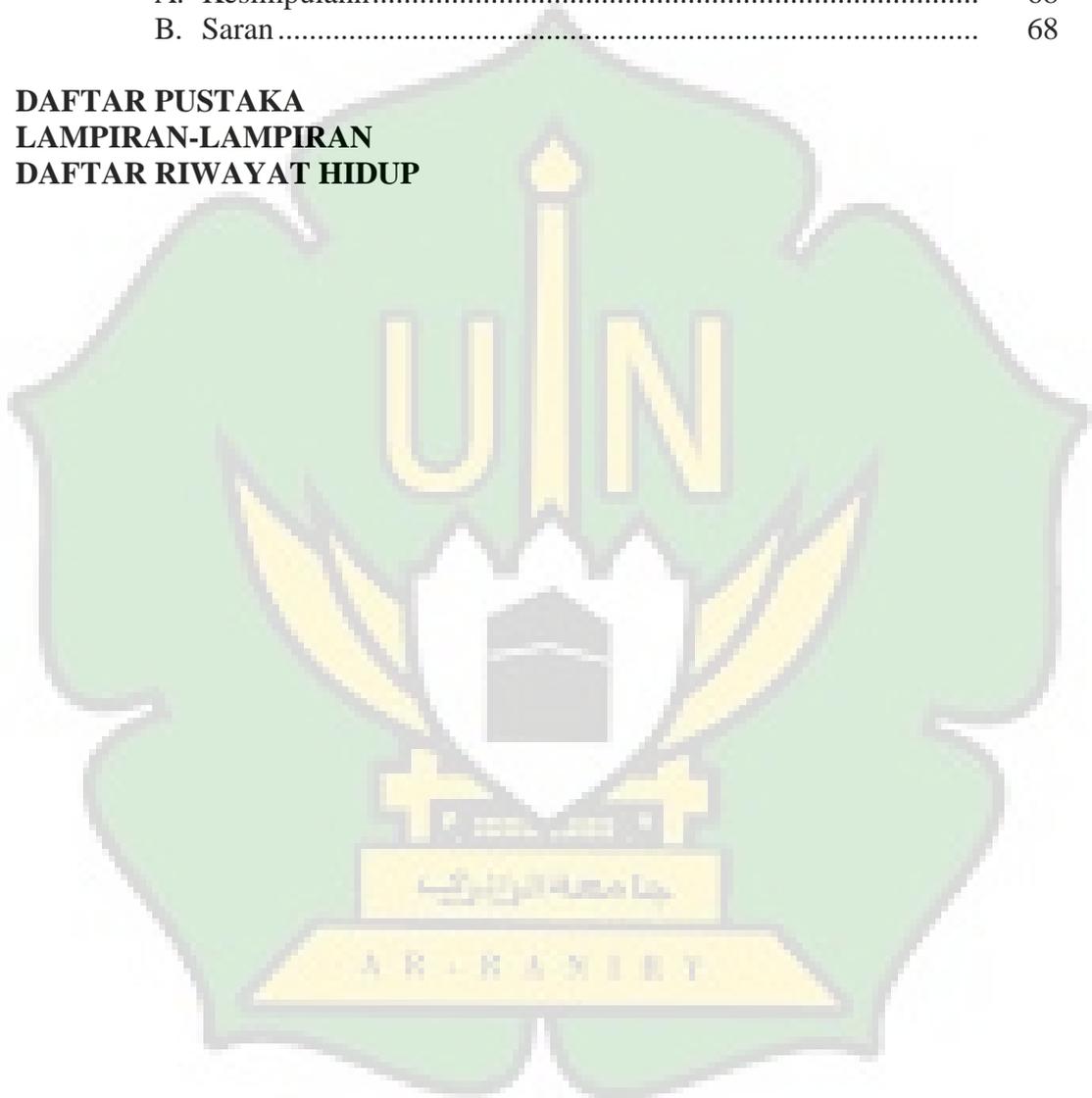
Nura Yudrika

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	8
D. Hipotesis Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	12
A. Layanan Bimbingan Kelompok.....	12
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	12
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	14
3. Fungsi Bimbingan Kelompok	16
4. Asas-Asas Bimbingan Kelompok	17
5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok.....	18
B. Pembentukan Karakter	22
1. Pengertian Karakter	22
2. Membentuk Karakter.....	26
3. Tahap-Tahap Membangun Karakter	31
C. Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Karakter	34
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
1. Populasi	38
2. Sampel dan Teknik Sampling.....	39
C. Instrumen Pengumpulan Data	39
1. Validitasi Instrumen	40
2. Reliabilitas Instrumen.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisi Data.....	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V : PENUTUP	68
A. Kesimpulann.....	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 18 Nilai Karakter Kebangsaan Berdasarkan Pusat Kurikulum
Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian
Pendidikan Nasional..... 27



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Nilai-Nilai Karakter Berdasarkan Kemendiknas	28
Tabel 3.1	<i>Pretest</i> dan <i>Posttest One-Group Desain</i>	38
Tabel 3.2	Jumlah Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.....	39
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Instrument.....	41
Tabel 3.4	Hasil Uji Reliabilitas Instrument.....	43
Tabel 3.5	Skor Alternatif Jawaban.....	45
Tabel 4.1	Distribusi Data Siswa Dua Tahun Terakhir SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.....	49
Tabel 4.2	Kategori Karakter Siswa	51
Tabel 4.3	Tingkat <i>Persentase</i> Karakter Siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.....	51
Tabel 4.4	Hasil Skor Kuisisioner Karakter <i>Pre-Test</i>	52
Tabel 4.5	Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Bimbingan Kelompok.....	53
Tabel 4.6	Hasil Skor Karakter Setelah di Lakukan Bimbingan Kelompok ..	56
Tabel 4.7	Data Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test.....	57
Tabel 4.8	Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Karakter Siswa.....	58
Tabel 4.9	Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	58
Tabel 4.10	Hasil Uji T <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Karakter Setiap Aspek.....	59
Tabel 4.11	Hasil Uji T	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Data Penelitian
- Lampiran 4 : Instrument Penelitian
- Lampiran 5 : Hasil Kuisisioner
- Lampiran 6 : Hasil Penelitian
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 8 : a. Foto Kegiatan
b. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan teknologi dan era globalisasi sekarang banyak siswa yang terjerumus dalam kenakalan remaja seperti membolos sekolah, pacaran, pergaulan bebas, merokok dan sebagainya. Kini kenakalan remaja tidak hanya terjadi di kota-kota besar tetapi juga terjadi di pedesaan. Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri dan orang-orang sekitarnya. Kenakalan remaja yang terjadi pada siswa tidak hanya sekedar masalah orang tua dan masyarakat semata tetapi juga menjadi masalah sekolah, karena sekolah merupakan pendidikan formal yang bertanggungjawab terhadap hasil pendidikan termasuk karakter siswa.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, pada masa ini di sebut juga masa pubertas yaitu masa perubahan yang meliputi, jasmani dan rohani. Karakteristik pada masa ini anak merasa dirinya lebih dewasa sehingga anak sering membantah dan memiliki emosi yang tidak stabil.

Tugas perkembangan yang harus dilakukan remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari masyarakatnya. Remaja diharapkan mengganti konsep-konsep moral yang berlaku umum dan merumuskan ke dalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pedoman perilakunya. Michel mengemukakan empat perubahan dasar dalam moral yang harus dilakukan remaja, yaitu: (1) pandangan moral individu makin lama menjadi lebih abstrak, (2) keyakinan moral lebih berpusat pada apa yang benar dan yang salah, (3) penilaian moral semakin kognitif mendorong remaja untuk berani mengambil keputusan terhadap berbagai masalah moral yang dihadapinya, (4) penilaian moral secara psikologis menjadi lebih mahal.¹

¹ Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Pustaka Setia, 2008), h. 121.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter siswa serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Imam Al-Ghazali dalam Abidin Ibnu Rusn menyatakan pendidikan itu adalah sebuah desain keilmuan yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang unggul dan berakhlakul karimah.²

Al-Ghazali memperhatikan manusia dengan tingkah lakunya, sehingga filsafatnya juga meliputi permasalahan kehidupan moral dan disiplin pribadi manusia. Al-ghazali mengemukakan bahwa ciri utama manusia yang baik adalah berakhlak mulia³. Persoalan yang terjadi pada zaman modern ini banyak perilaku menyimpang yang di lakukan oleh siswa, sehingga karakter yang terbentuk dalam diri siswa kurang baik dan banyak siswa kehilangan jati diri dan martabatnya sebagai generasi penerus.

Dalam hal ini maka peneliti akan melakukan penelitian fokus terhadap membentuk karakter siswa dan memiliki akhlak yang mulia, karakter di maknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap-tiap individu baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan, keduanya merupakan suatu tindakan yang

² Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, h. 10.

³ Neviyarni, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 51.

dilakukan tanpa pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam diri individu yang di sebut dengan kebiasaan.

Pada dasarnya dalam pembentukan karakter siswa itu di mulai dari *fitrah*-nya yang kemudian dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sehingga terbentuk jati diri dan perilaku siswa. Karakter tidak datang dengan sendirinya, akan tetapi harus dibangun dan dibentuk. Proses pembentukan karakter menjadi tanggungjawab lembaga pendidikan secara formal setelah pendidikan informal di lingkungan keluarga. Pembentukan karakter pada individu sangatlah bermanfaat dalam kehidupan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Individu yang berkarakter baik yaitu individu yang dapat mengambil keputusan dan siap untuk dipertanggungjawabkan.

Setiap individu memiliki ciri khas atau sifat yang di miliki sejak ia lahir dan karakteristik yang diperoleh individu di pengaruhi dari lingkungan. Karakteristik yang di miliki sejak lahir baik yang menyangkut faktor biologis maupun psikologis, karakter yang berkaitan dengan faktor biologis cenderung bersifat tetap sedangkan faktor psikologis cenderung di pengaruhi oleh lingkungan sekitar. Karakteristik atau kebiasaan siswa yang di bawa ke sekolah merupakan karakter yang terbentuk dari pengaruhnya lingkungan.

Tolman mengatakan bahwa tingkah laku manusia secara keseluruhan disebut tingkah laku molar. Tingkahlaku molar ini terdiri dari tingkahlaku-tingkahlaku yang lebih kecil yang disebut molekular. Karakteristik utama molar behavior (perilaku molar) adalah perilaku itu purposive (memiliki tujuan); yakni ia selalu diarahkan untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini, teori Tolman disebut

sebagai *purposive behaviorism* (behaviorisme purposif) sebab ia berusaha menjelaskan perilaku yang diarahkan untuk mendapatkan tujuan.⁴

Nilai sangat menentukan dalam pembentukan dan pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik, ada beberapa komponen yang diperhatikan serius dalam pembelajaran nilai sebagai dasar, tujuan dan materi ajar dari karakter itu sendiri.⁵ Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah: a). *Moral Knowing* yang terdiri dari enam hal seperti kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, pengambilan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan diri. b). *Moral Feeling* yaitu aspek yang harus ditanamkan kepada siswa untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral seperti nurani, percaya diri, merasakan penderitaan orang lain, mencintai kebenaran, mampu mengontrol diri dan kerendahan hati. c). *Moral Action*, yaitu untuk membuat pengetahuan moral yang dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus di lihat dari tiga aspek seperti kompetensi, keinginan dan kebiasaan.

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. 18 Nilai-nilai tersebut yaitu:

⁴ Hergenhahn & Maahew H. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 332

⁵ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), h, 76-77

religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab

Bila tujuan pendidikan pada akhirnya adalah pembentukan manusia yang utuh, maka proses pendidikan harus dapat membantu siswa mencapai kematangan emosional dan sosial. Bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal di luar bidang garapan pengajaran, tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah itu.⁶ Salah satu tujuan bimbingan di sekolah adalah dapat membantu siswa mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukannya pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dan dalam hubungan sosial.

Sekolah merupakan suatu wadah strategis bagi pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang dilaksanakan melalui berbagai macam program sekolah, salah satunya ialah layanan bimbingan dan konseling⁷. Peran bimbingan dan konseling di sekolah, guru dapat memberikan arahan kepada siswa agar menemukan cara memecahkan masalah yang di hadapinya. Kebutuhan akan bimbingan dan konseling akan meningkat bila sasaran merasa cocok dengan satuan-satuan layanan kegiatan pendukungnya dan yang dapat memberikan hasil untuk memuaskan kebutuhannya.

⁶ Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 64

⁷ Siti Muyana, *Integritasi Pendidikan Karakter Dalam Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah*, (Yogyakarta, 2017), h. 637.

Natawidjaya mengemukakan bahwa bimbingan di sekolah adalah proses pemberian bantuan kepada murid dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya, menganalisis dan memecahkan masalahnya.⁸

Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, individu mampu menolong dirinya dan memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga Kehidupan Efektif Sehari-hari yang Terganggu (KES-T) menjadi Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES).

Dalam bimbingan dan konseling terdapat sepuluh layanan yang di gunakan untuk mengembangkan dan mengentaskan permasalahan yang di alami siswa, ke-sepuluh layanan tersebut peneliti tertarik menggunakan layanan bimbingan kelompok terhadap pembentukan karakter siswa. Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁹ Melalui layanan bimbingan kelompok, guru BK dapat membantu peserta didik dalam menjalani tugas perkembangannya terutama berkaitan dengan karakter baik yang seharusnya dimiliki oleh peserta

⁸ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 155.

⁹ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 309.

didik sehingga peserta didik tidak lagi berperilaku yang menyimpang dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, peneliti menemukan bahwa siswa memiliki bermacam-macam karakter. Banyak siswa yang menunjukkan karakter yang berlawanan dengan norma-norma sosial yang ada. Hal ini dapat dilihat dari berbagai gejala-gejala yang tampak. Di antaranya yang berhubungan dengan moral sesama siswa dan guru yaitu terlihat siswa di sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar kurang menghormati guru. Siswa terlihat acuh terhadap berbagai permasalahan yang menyangkut dengan norma seperti sikap tidak sopan, tata tertib seperti tidur saat pelajaran sedang di mulai, sering mengerjakan PR di Sekolah dan kewajiban sebagai seorang pelajar Seperti siswa membolos, merokok dan melawan ketika di tegur guru. Bahkan guru-guru di sekolah ini menganggap siswa kurang memiliki etika yang baik.

Berdasarkan pemaparan terhadap fenomena tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar melalui sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah penerapan layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi pembentuk karakter siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis di anggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya¹⁰.

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_o : Layanan bimbingan kelompok tidak berpengaruh dalam membentuk karakter siswa.

H_a : Layanan bimbingan kelompok berpengaruh dalam membentuk karakter siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat ditinjau dari dua aspek yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritik

Dari hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan atas ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling, khususnya dalam layanan bimbingan kelompok.

¹⁰ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 67-68.

2. Secara praktis

a. Sekolah

Menjadi bahan masukan untuk sekolah terutama kepada guru agar dapat memahami dan meningkatkan pola-pola bimbingan dalam pemberian layanan yang tepat sehingga tercapai tujuan dalam mengatasi karakter yang buruk pada siswa.

b. Guru BK

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan/mengentaskan permasalahan yang di alami oleh siswa dan sebagai masukan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai dan norma-norma yang berlaku.

c. Siswa

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang di alami oleh siswa agar memiliki karakter yang baik sehingga dapat di terima oleh lingkungannya dan dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan yang baru kepada siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa, untuk menerapkam nilai serta norma-norma yang diterapkan dalam lingkungan baik lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat sendiri.

F. Definisi Operasional

1. Layanan Bimbingan kelompok

Layanan Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling.¹¹

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu semua anggota kelompok saling berinteraksi dan mengeluarkan ide atau pendapatnya. Adapun tujuan yang dilakukan dalam bimbingan kelompok, agar siswa mampu berbicara serta mengeluarkan pendapatnya, siswa mampu bertenggang rasa, siswa membahas topik-topik umum yang menjadi kepentingan bersama. Dalam bimbingan kelompok ini ada beberapa tahap yang dilalui antara lain, yaitu tahap awal, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

2. Karakter Siswa

Menurut KBBI, karakter adalah tabiat, kebiasaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan individu dengan individu lainnya. Karakter menurut peneliti dalam penelitian ini adalah sifat khas atau kebiasaan individu yang di bentuk dari lingkungan. Individu yang berkarakter adalah individu yang mempunyai tabiat atau kebiasaan yang baik.

¹¹ Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok yang Berhasil (Dasar dan Profil)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 80.

Siswa merupakan salah satu anggota masyarakat yang mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah untuk menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, trampil, berpengalaman, berakhlak mulia dan mandiri.¹²

Jadi, menurut peneliti karakter siswa adalah kebiasaan individu dalam mengikuti pembelajaran untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia.



¹² Rismanandar Yulijar, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Perilaku Etik Siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh”, *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2018, h. 9

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah sebuah proses untuk membantu orang agar mereka memahami dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya. Sedangkan, Grow mendefinisikan bimbingan sebagai suatu pemberian bantuan oleh orang yang berwenang dan terlatih baik kepada orang perorangan dari segala umum untuk mengatur kehiatan sendiri, mengembangkan wawasan, mengambil keputusan dan memikul tanggung jawabnya sendiri.¹³

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁴

Kelompok adalah berkumpulnya sejumlah yang saling berkaitan satu sama lain membentuk. Kelompok yang baik ialah apabila kelompok itu diwarnai oleh semangat yang tinggi, kerjasama yang lancar dan mantap, serta adanya saling mempercayai di antara anggota-anggota kelompok. Kelompok yang baik ditumbuhkan (melalui dinamika kelompok), dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.¹⁵

Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri.

¹³ Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Banda Aceh: PeNA, 2014), h. 3.

¹⁴ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar...*, h. 99.

¹⁵ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profi)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 22-23.

Bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok sebagai layanan yang memberikan bimbingan kepada individu-individu melalui kegiatan kelompok.¹⁶

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.¹⁷

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing). Membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna sebagai penunjang pemahaman kehidupannya sehari-hari dalam perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai siswa memperoleh berbagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.¹⁸

Dalam layanan kelompok interaksi antar individu anggota merupakan suatu khas, yang tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan. Dengan interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan (yang sejajar dengan kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok) dapat tercapai secara lebih mantap. Selain itu,

¹⁶ Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan...*, h. 80.

¹⁷ *Modul Bimbingan Kelompok* (Kegiatan Pelatihan Bimbingan Kelompok), (Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling, 2016), h. 1

¹⁸ Neviyarni, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling...*, h. 150.

karena para anggota kelompok dalam interaksi mereka membawakan kondisi pribadinya, sebagaimana mereka masing-masing tampilkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok itu mencerminkan suasana kehidupan nyata yang dapat di jumpai di masyarakat luas.¹⁹

Dapat disimpulkan, Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa, dimana dalam layanan ini terdapat sejumlah siswa yang akan membahas topik-topik umum yang menjadi berkepentingan bersama dan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua anggota kelompok saling berinteraksi serta mengeluarkan pendapat, ide, saran dan menanggapi apa yang dibicarakan yang dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan semua anggota yang terlibat dalam kelompok.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif.²⁰

¹⁹ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar...*, h. 307.

²⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 172.

Menurut Prayitno dan Amti tujuan dari bimbingan kelompok terbagi dua aspek yaitu tujuan umum dan tujuan khusus²¹:

a. Tujuan umum

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa menjalani masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok dalam bimbingan kelompok tersebut untuk kepentingan pemecahan masalah-masalah yang dihadapinya.

b. Tujuan khusus

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- 1) Melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat di hadapan teman-temannya.
- 2) Melatih siswa agar dapat terbuka dalam kelompok.
- 3) Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-temannya.
- 4) Melatih siswa untuk bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- 5) Melatih siswa untuk memperoleh keterampilan sosial.
- 6) Membantu siswa untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri.

²¹ Feri Kristanti, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bumijawa Kabupaten Tegal", *Skripsi*, (UNNES, 2007), h. 36-37.

Menurut Bennet tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:²²

- a. Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.
- c. Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
- d. Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif.

Dapat disimpulkan, tujuan bimbingan kelompok adalah semua anggota kelompok berlatih untuk bisa mengeluarkan pendapat, belajar menghargai pendapat orang lain, mampu berbicara di depan orang ramai, menjadi akrab satu sama lainnya dan siswa mampu bertenggang rasa yaitu sikap yang mencerminkan menghargai dan menghormati orang lain.

3. Fungsi Bimbingan Kelompok

- a. Memberikan kesempatan yang luas untuk memberikan pendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungannya.
- b. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.

²² *Modul Bimbingan Kelompok (Kegiatan Pelatihan Bimbingan Kelompok)*, (Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling, 2016), h. 1

- c. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang tidak baik dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
- d. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang diprogramkan semula.

4. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah semua data dan informasi yang didapatkan dari klien harus dirahasiakan, apalagi hal-hal yang tidak patut diketahui oleh orang lain. Dalam proses bimbingan kelompok, maka para anggota kelompok merahasiakan dan menyimpan berbagi informasi yang di bahas dalam kelompok, terutama hal yang tidak layak diketahui oleh orang lain.

b. Asas keterbukaan

Dalam proses bimbingan dan konseling suasana keterbukaan sangat diperlukan baik dari pihak konselor maupun siswa. Siswa yang dibimbing diharapkan dapat berbicara jujur dan berterus terang. Dalam proses bimbingan kelompok asas ini digunakan agar semua anggota kelompok secara bebas mengemukakan ide-ide atau saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkan tanpa ada rasa malu dan ragu.

c. Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan adalah proses pemberian layanan yang di berikan bersifat sukarela dari pihak konselor dan klien tanpa adanya paksaan. Dalam bimbingan kelompok, semua anggota dapat menampilkan

dirinya secara spontan tanpa paksa oleh pemimpin kelompok atau teman dalam kelompok tersebut.

d. Asas kenormatifan

Asas kenormatifan adalah proses bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma atau kebiasaan yang berlaku. Dalam bimbingan kelompok, diharapkan apa yang di bicarakan dalam kegiatan kelompok oleh anggota kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma dan kebiasaan yang berlaku.

5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

a. Tahap awal

Tahap awal berlangsung sampai berkumpulnya para anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Pada tahap ini dilakukanlah upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok, yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok dan kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggara kelompok yang dimaksud. Kegiatan awal seperti itu akan membuahkan suasana dan motivasi bagi sasaran layanan untuk terwujudnya layanan.²³

²³ Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan...*, h. 54.

Uraian berikut ini mengemukakan secara ringkas dari tahap setelah tahap awal²⁴:

1) Pembentukan kelompok

Dalam tahap pembentukan ini, peranan pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar bisa dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan bersama. Dalam tahap ini pemimpin kelompok perlu melakukan hal berikut:

- a) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai dan menjelaskan cara-cara yang hendaknya di lalui.
- b) Mengemukakan tentang diri sendiri.
- c) Menampilkan tingkah laku komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan, ketulusan hati, kehangatan dan empati.

2) Keaktifan pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok perlu memusatkan usahanya pada:

- a) Penjelasan tentang tujuan kegiatan.
- b) Penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota.
- c) Penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima.
- d) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana petasan dalam kelompok.

Jadi, pada tahap ini yang harus dilakukan adalah terlebih dahulu pemimpin kelompok (guru BK) mengucapkan rasa terimakasih kepada

²⁴ Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan...*, h. 54-57.

anggota kelompok dan menerima secara terbuka, berdo'a agar memberikan kelancaran dalam kegiatan, pemimpin kelompok juga aktif (dalam hal menjelaskan tujuan kegiatan, cara pelaksanaa dan menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok), pada tahap ini pemimpin kelompok menumbuhkan rasa saling kenal antar anggota kelompok serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan mempercayai satu dengan lainnya.

b. Tahap peralihan

Menurut prayitno, tahap peralihan bertujuan untuk membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya. Jadi, pemimpin kelompok bertugas menanyakan apakah anggota kelompok sudah siap untuk memasuki tahap berikutnya atau harus kembali kepada tahap pembentukan.²⁵

Tahap peralihan di sebut juga tahap transisi yaitu dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Pada tahap ini suasana kelompok sudah mulai terbentuk dinamika kelompok. Dalam tahap ini pemimpin kelompok menegaskan kembali jenis kegiatan kelompok, tujuan kegiatan kelompok dan asas-asas yang dalam bimbingan kelompok. Setelah jelas kegiatan yang akan dilakukan maka tidak ada lagi keraguan dari anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan.

²⁵ Prayitno, *Layanan Bimbingan...*, h. 47.

c. Tahap kegiatan

Dalam tahap kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik, masalah yang di angkat dalam kegiatan bimbingan kelompok adalah masalah yang bersifat umum.
2. Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
3. Anggota membahas masalah tersebut secara mendalam dan tuntas.
4. Kegiatan selingan.
5. Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)

d. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahap penutup dri kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan yang telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut. Menurut Prayitno, peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan segera di akhiri.
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan dan membuat kontrak pertemuan kembali.

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut Ekowarni pada tatanan mikro, karakter diartikan kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri maupun orang lain. Karakter merupakan tabiat, jati diri dan watak yang melekat pada diri seseorang.²⁶

Menurut Simin Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan menurut Doni Koesoema memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian di anggap sebagai ciri atau karakteristik dalam diri individu yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungannya. Misal, keluarga pada masa kecil, bawaan sejak lahir.²⁷

Menurut Wennie (Kutipan dalam jurnal), ia memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, rakus, kejam tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 12.

²⁷ Farchul Muin, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritic dan Prakti*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media).

personality. Seseorang bisa disebut berkarakter, apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.²⁸

Pengertian karakter memiliki kedekatan dengan pengertian akhlak. Kata akhlak berasal dari *khalaqa* (bahasa arab) yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Al-Ghazali mendefinisikan, akhlak adalah suatu perangai (watak/tabia) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa di pikirkan atau direncanakan sebelumnya.²⁹

Tolman mengatakan bahwa tingkah laku manusia secara keseluruhan disebut tingkah laku molar. Tingkahlaku molar ini terdiri dari tingkahlaku-tingkahlaku yang lebih kecil yang disebut molekular. Karakteristik utama molar behavior (perilaku molar) adalah perilaku itu purposive (memiliki tujuan); yakni ia selalu diarahkan untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini, teori Tolman disebut sebagai *purposive behaviorism* (behaviorisme purposif) sebab ia berusaha menjelaskan perilaku yang diarahkan untuk mendapatkan tujuan.³⁰

Adapun teori Thorndike ini di sebut teori *koneksionisme*. Menurut Thorndike bentuk paling dasar dari proses belajar adalah *trial and error learning* (belajar dengan uji coba) atau yang disebutnya sebagai *selecting and connecting* (pemilihan dan pengaitan). Dia mendapatkan ide dasar ini melalui eksperimen awalnya, dengan memasukkan hewan ke dalam perangkat yang telah di tata sedemikian rupa sehingga ketika hewan itu melakukan jenis

²⁸ Nurjannah, dkk, *Character Buiding "Karakter"*, (Jakarta: Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2015).

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 67.

³⁰ Hergenhahn & Maahew H. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)...*, h. 332

respons tertentu ia bisa keluar dari perangkat itu. Menurut Thorndike, belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan Respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang di munculkan karena adanya perangsang.³¹

Dalam pandangan islam karakter diartikan sebagai akhlak. Karakter atau akhlak dipahami sebagai kebiasaan kehendak yang berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu ucapan maupun perbuatan maka kebiasaan itu disebut akhlak. Aristoteles menguatkan bentukan adat kebiasaan yang baik yakni dalam membentuk karakter yang tetap yang timbul dari padanya perbuatan-perbuatan yang terus-menerus, sebagaimana pohon dikenal dengan buahnya, demikian juga akhlak yang baik diketahui dengan perbuatan yang baik yang timbul dengan teratur.³²

Prinsip yang tidak luput dalam pembentukan karakter peserta didik, yaitu: kepribadian di satu sisi adalah dibentuk oleh tindakan dan kebiasaan-kebiasaannya. Di sisi yang lain dibentuk oleh anggota sosialnya. Karakter yang mempribadi tersebut juga harus jelas tujuan moral dan hukum yang dapat mengembangkan kepribadian, kriteria esensi moral merupakan jenis kepribadian yang bagaimana yang akan dibentuk. Maka keputusan moral memerlukan semua pribadi dapat membesar moral secara bersama seperti prinsip-prinsip penanaman, kebersamaan, keadilan atau kemaslahatan umum.³³

³¹ Hergenhahn & Maahew H. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)*..., h. 60-61

³² Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), h. 63.

³³ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), h. 73.

Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu:³⁴

- a. *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral), moral ini terdiri dari enam hal, yaitu: *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking* (pengambilan perspektif), *moral reasoning* (pemikiran moral), *decision making* (pengambilan keputusan), *self knowledge* (pengetahuan diri).
- b. *Moral feeling*, adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal untuk menjadi manusia berkarakter, yaitu: *conscience* (nurani), *self esteem* (percaya diri), *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self control* (mampu mengontrol diri), *humility* (kerendahan hati).
- c. *Moral Action*, adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus dilihat dari tiga aspek, yaitu: *competence* (kompetensi), *wil* (keinginan), *habit* (kebiasaan)

Persoalan yang penting lainnya dalam membentuk karakter peserta didik adalah bahwa dasar-dasar budi pekerti itu tidak terpisah dari kehidupan masyarakat di mana pun mereka memiliki keterikatan, bahwa sekolah adalah satu bentuk kehidupan masyarakat, bukan persiapan menghadapi masyarakat; dan bahwa meskipun wawasan budi pekerti atau bagian dari pengalaman peserta didik dapat saja dibedakan dari yang mereka pelajari dan cara mereka mempelajarinya; mereka tidak dapat dipisahkan dari pengalamannya. Memperdalam pemikiran mengenai moralitas sebagai gagasan yang dimasukkan dari luar pengalaman peserta didik, hanya berupa perintah dari sejumlah pejabat tua yang di perkuat oleh ketakutan atau sogokan, yang benar bagi orang dewasa adalah benar juga menurut peserta didik dalam batas-batas pertumbuhan dan pemahaman mereka.³⁵

Melalui pelatihan pada semua materi ajar yang mengundang respons (tanggapan) aktif saat pengujian atau saat menuangkan gagasan; melalui belajar sebagai bentuk disiplin atau sikap terkendali, dari pada sikap diam dan hanya asyik mendengarkan saja. Selain hanya diberi tahu saja, dia disemangati untuk menemukan sendiri dan sering kali bersama temannya. Melalui cara ini, maka akan terhindar dari peniruan secara mekanis,

³⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Mutidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 133-134.

³⁵ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai...*, h. 73.

peningkatan yang baik diuji melalui praktek, dan menghindari (mencegah) penyelewengan ke khayalan dan angan-angan.³⁶

2. Membentuk Karakter

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, seorang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula, dengan begitu fitrah pada setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Maka, orang mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anak yaitu keluarga dan lingkungan.

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge* (pengetahuan), *feeling* (perasaan), *loving* (penuh kasih) dan *Action* (tindakan)”.³⁷ Pengembangan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai etika dasar (*core ethical values*) sebagai basis bagi karakter yang baik, tujuannya adalah terbentuknya karakter yang baik. Indikator karakter yang baik terdiri dari pemahaman dan kepedulian pada nilai etika atau etika yang murni.³⁸

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama,

³⁶ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai...*, h. 74.

³⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, h. 36.

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 38.

Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.³⁹ 18 Nilai-nilai tersebut dapat di lihat pada bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1
18 Nilai Karakter Kebangsaan Berdasarkan Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional



³⁹ [Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa](#), oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 30 Desember 2019

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Daftar Nilai-Nilai Karakter Berdasarkan Kemendiknas

Nilai Karakter	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
Cinta tanah air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/ko-munikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan

	mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Untuk membentuk karakter anak di perlukan syarat-syaraat mendasar bagi terbentuknya kepribadian yang baik. Menurut megawangi ada tiga kebutuhan dasar anak yang harus di penuhi yaitu⁴⁰;

- a. *Maternal bonding* (kedekatan psikologis dengan ibunya) merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter anak karena aspek ini berperan dalam pembentukan dasar kepercayaan orang lain pada anak. Kelekatan ini membuat anak merasa diperhatikan dan menumbuhkan rasa aman sehingga menumbuhkan rasa percaya. Ikatan emosional yang erat antara ibu-anak di usia awal dapat membentuk kepribadian yang baik pada anak.
- b. Rasa aman, yaitu kebutuhan anak akan lingkungan yang stabil dan aman. Kebutuhan ini penting bai pembentukan karakter anak karena lingkungan yang berubah-ubah akan membahayakan perkembangan emosi.

⁴⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 111-112.

- c. Simulasi fisik dan mental, hal ini membutuhkan perhatian yang besar dari orang tua dan reaksi timbal balik antara ibu dan anaknya.

Menurut anis matta ada kaidah dalam pembentukan, khususnya dalam membentuk karakter muslim. Kelima kaidah tersebut sebagai berikut⁴¹:

- a. Kaidah bertahapan

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara bertahap.

- b. Kaidah berkesinambungan

Proses yang berkesinambungan akan membentuk rasa dan cara berfikir seseorang yang lamalama akan menjadi kebiasaan dan menjadi karakter pribadi yang khas.

- c. Kaidah momentum

Menggunakan momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misal, bulan ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan dan sebagainya.

- d. Kaidah motivasi instristik

Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendiri. Pendidikan menanamkan motivasi/dorongan yang kuat serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

⁴¹ Mir'atun Nur Arifah, *Pendidikan dan Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), h.12.

e. Kaidah pembimbing

Pembentukan karakter tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru/pembimbing. Kedudukan seorang guru/pembimbing ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang atau siswa.

Ada enam pilar karakter (*the six pillars of character*) yang dapat menjadi acuan. Enam pilar karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut⁴²:

- a. *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur dan loyal.
- b. *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- c. *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhaian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- d. *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- e. *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- f. *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

3. Tahap-Tahap Membangun Karakter

Dalam perspektif ilmu akhlak, karakter atau akhlak dapat dibedakan menjadi dua: karakter atau akhlak lahiriah dan karakter atau akhlak batiniah. Cara untuk menumbuhkan kualitas masing-masing karakter atau akhlak berbeda-beda. Peningkatan karakter atau akhlak lahiriah dapat dilakukan melalui:⁴³

- a. Pendidikan. Dengan pendidikan, cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari masing-masing (akhlak terpuji dan tercela). Semakin baik tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang, sehingga mampu lebih mengenali mana yang terpuji dan mana yang tercela.

⁴² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Multidimensional...*, h. 39.

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 118-119.

- b. Menaati dan mengikuti peraturan dan undang-undang yang ada di masyarakat dan negara. Bagi seorang muslim tentunya mengikuti aturan yang digariskan Allah dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.
- c. Kebiasaan, akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui kehendak atau kegiatan baik yang dibiasakan.
- d. Memilih pergaulan yang baik, sebaik-baiknya pergaulan adalah berteman dengan para ulama (orang beriman) dan ilmuwan (intelektual).

Adapun peningkatan karakter atau akhlak batiniah, dapat dilakukan melalui:⁴⁴

- a. *Muhasabah*, yaitu selalu menghitung perbuatan yang telah dilakukannya selama ini, baik perbuatan buruk beserta akibat yang ditimbulkannya, ataupun perbuatan baik beserta akibat yang ditimbulkannya.
- b. *Mu'aqobah*, memberikan hukuman terhadap berbagai perbuatan dan tindakan yang telah dilakukannya. Hukuman ini tentu bersifat ruhiyah dan berorientasi.
- c. *Mu'ahadah*, perjanjian dengan hati nurani (batin), untuk tidak mengulangi kesalahan dan keburukan tindakan yang dilakukan serta menggantinya dengan perbuatan baik.
- d. *Mujahadah*, berusaha maksimal untuk melakukan perbuatan yang baik untuk mencapai derajat ihsan., sehingga mampu mendekati diri pada Allah SWT. Hal ini dilakukan dengan kesungguhan dan perjuangan keras.

Menurut Asifin, proses untuk membangun karakter ada tujuh tahapan dalam memperoleh pengetahuan (*ma'rifatullah*) kepada Tuhan, yaitu:⁴⁵

- a. *Muatabah* (tobat) adalah meninggalkan dosa-dosa seketika dan bertekad untuk tidak melakukannya lagi, atau tobat adalah kembali dari maksiat menuju taat. Orang yang bertobat adalah orang yang berhenti melanggar larangan Allah dan kembali untuk melaksanakan perintah-Nya.

⁴⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 119.

⁴⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 120-128.

- b. *Muroqobah*, ialah suatu keadaan seseorang yang meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi manusia. Keyakinan ini sudah tentu harus mengakar dan mendarah daging dalam lubuk hati, sebagai satu keadaan jiwah seseorang.
- c. *Mujahadah*. Definisi kajian tasawuf, *mujahadah* adalah pengendalian atau kontrol terhadap nafsu dari hal-hal yang menggiurkan, dan upaya melawan keinginan hawa nafsu ini dilaksanakan pada setiap saat. Al-Ghazali mengatakan bahwa *mujahadah* adalah mencurahkan keseriusan dalam melawan atau membunuh segala bujukan yang bersumber dari hawa nafsu dan setan.
- d. *Musyadahad*, dapat diperoleh setelah seseorang ber-*mujahadah* secara sungguh-sungguh. Menurut para ahli tasawuf, *musyadahad* diawali dengan *muhadharah* (kehadiran hati). *Musyadahad* adalah kehadiran kepada Allah.
- e. *Mukasyafah*, adalah terbukanya tirai-tirai yang gaib secara menyeluruh.
- f. *Mahabah*, adalah kecenderungan tabiat kepada sesuatu, karena keadaan sesuatu itu lezat bagi orang bercinta kasih. Adalah sebuah keniscayaan bahwa cinta pasti akan membuahkan sebuah sikap.
- g. *Ma'rifah*, adalah suatu pengetahuan yang didasarkan atas sesuatu keyakinan yang penuh terhadap sesuatu hingga hilanglah suatu keraguan. Yang ada dalam ma'rifah hanyalah satu keyakinan.

C. Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Karakter

Menurut Berkowitz, Battistich, dan Bier bahwa materi pendidikan dalam membentuk karakter dalam layanan bimbingan, antara lain mencakup⁴⁶:

- a. Perilaku seksual
- b. Pengetahuan tentang karakter
- c. Pemahaman tentang moral sosial
- d. Keterampilan pemecahan masalah
- e. Kompetensi emosional
- f. Hubungan dengan orang-orang lain
- g. Perasaan keterikatan dengan sekolah
- h. Prestasi akademis
- i. Kompetensi berkomunikasi
- j. Sikap kepada guru

Dalam hal tersebut, maka layanan yang diberikan dapat bersifat preventif, kuratif, preservatif atau development dalam mengembangkan karakter siswa. Sifat preventif berarti kegiatan yang dilakukan bermaksud untuk mencegah agar perilaku siswa tidak berlawanan dengan karakter yang diharapkan. Sifat kuratif yaitu layanan yang ditujukan untuk mengobati atau memperbaiki perilaku siswa yang sudah terlanjur melanggar karakter yang diharapkan. Kegiatan preventif atau *Development* berarti layanan yang diberikan bermaksud untuk memelihara dan mengembangkan perilaku siswa yang sudah sesuai agar tetap terjaga dengan baik.

⁴⁶ Muhammad Nur Wangid, *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*, journal.uny, h. 10

Layanan yang diberikan dalam memberikan materi pendidikan karakter adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa, dimana dalam layanan ini terdapat sejumlah siswa yang akan membahas topik-topik umum yang menjadi berkepentingan bersama. Adapun tujuannya yaitu membantu siswa dapat menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif..

Pembentukan karakter pada individu sangatlah bermanfaat dalam kehidupan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Individu yang berkarakter baik yaitu individu yang dapat mengambil keputusan dan siap di pertanggungjawabkan. Pada dasarnya dalam pembentukan karakter itu di mulai dari *fitrah*-nya yang kemudian di pengaruhi oleh keadaan lingkungan sehingga terbentuk jati diri dan perilaku siswa.

Dalam bimbingan kelompok guru pembimbing (pemimpin kelompok) dan siswa aktif berdiskusi untuk membahas karakter atau perilaku positif yang akan dikembangkan dan perilaku negatif yang tidak diinginkan beserta akibat dari perilaku itu. Dalam bimbingan kelompok siswa bebas mengemukakan pendapat, ide, gagasan dan perasaannya dalam membahas suatu topik.

Keuntungan lain pelaksanaan bimbingan kelompok para siswa bisa belajar tentang dirinya dan orang lain, serta bisa mengemukakan ide-ide, perilaku baru, anggota kelompok bisa saling membantu untuk membuat

perubahan yang positif dalam kehidupan mereka serta kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberi dan menerima.

Pengembangan karakter siswa dilakukan dengan membahas topik-topik tertentu. Topik yang di bahas bisa di siapkan/ditentuk oleh guru BK sebagai pemimpin kelompok (kelompok tugas) atau ditentukan oleh anggota kelompok (kelompok bebas).

Dalam bimbingan atau diskusi kelompok, para siswa tidak hanya mendengar penjelasan pemimpin kelompok, tetapi dalam kegiatan tersebut semua anggota kelompok (siswa) dilibatkan untuk berpikir, bertindak, dan bertanggung jawab terhadap topik yang di bahas. Siswa tidak sekedar tahu tentang suatu topik, tetapi mereka juga di tunut untuk bisa bertindak dan melakukan sesuatu dalam mengembangkan perilaku positif. Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan kelompok dapat embentuk dan mengenbangkan karakter siswa.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan teknik kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan pre-experimental. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷

Desain yang akan digunakan dalam penelitian adalah *One-Group Desain Pre-test and Post-test*. Desain ini merupakan eksperimen yang dilakukan dengan melakukan pengukuran awal sebelum perlakuan diberikan dan setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen yaitu kelompok siswa yang mendapat layanan bimbingan kelompok.⁴⁸ Maka dalam metode pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan diberikan dan sesudah perlakuan diberikan.

Langkah pertama yang akan dilakukan adalah pengukuran (*pre-test*), dengan menggunakan skala perilaku yang berkaitan dengan karakter kemudian diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Setelah diberikan *pre-test* dan diberikan perlakuan, kemudian melakukan pengukuran kembali (*post_test*) dengan skala yang sama

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 11.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 11.

yaitu skala perilaku yang berkaitan dengan karakter guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap subyek yang di teliti yaitu siswa.

Table 3.1
Pretest dan Posttest One-Group Desain

$O_1 X O_2$

Keterangan:

O_1 : Nilai *Pretest* (Sebelum diberikan Perlakuan)

X : pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

O_2 : Nilai *Posttest* (Sesudah diberikan perlakuan)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁹

Sugiyono menegaskan bahwa terdapat perbedaan antara “populasi dan sampel” dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, populasi di artikan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar yang berjumlah 41 orang. Peneliti memilih kelas

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 117.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 117.

IPS karena di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar siswa yang memiliki karakter tidak baik dipindahkan ke kelas IPS dan apabila ada siswa yang berkarakter baik dipindahkan ke MIA, maka peneliti fokus pada siswa kelas IPS.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

No	Nama Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siwa
1	XI-IPS-1	12	8	20
2	XI-IPS-2	14	7	21
Jumlah		16	15	41

Sumber : Data siswa SMAN 1 Baitusasaalam Aceh Besar.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵¹ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. *Purspossve sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵² Dalam hal ini siswa kelas XI-IPS diberikan skala karakter yang berupa angket dan kemudian memperoleh jumlah siswa yang memiliki karakter kurang baik.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 117.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 118.

instrumen harus mempunyai skala.⁵³ Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument observasi dan angket. *Observasi* sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri khas yang spesifik, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia. *Angket* atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁵ Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka.

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan sebagai patokan kelayakan suatu instrumen. Suatu tes adalah valid apabila tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 20*.

Hasil dari perhitungan validitas tersebut dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Namun sebaliknya, apabila r hitung $\leq r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument tersebut tidak

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 133

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif...*, h. 133

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif...*, h. 199

berkorelasi signifikan terhadap skor total dan ini berarti instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrument

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1	505	0,312	Valid
2	461	0,312	Valid
3	216	0,312	Tidak Valid
4	633	0,312	Valid
5	177	0,312	Tidak Valid
6	415	0,312	Valid
7	640	0,312	Valid
8	792	0,312	Valid
9	377	0,312	Valid
10	550	0,312	Valid
11	612	0,312	Valid
12	474	0,312	Valid
13	528	0,312	Valid
14	697	0,312	Valid
15	530	0,312	Valid
16	687	0,312	Valid
17	707	0,312	Valid
18	694	0,312	Valid
19	606	0,312	Valid
20	805	0,312	Valid
21	425	0,312	Valid
22	493	0,312	Valid
23	762	0,312	Valid
24	748	0,312	Valid
25	448	0,312	Valid
26	607	0,312	Valid
27	364	0,312	Valid
28	435	0,312	Valid
29	320	0,312	Valid
30	453	0,312	Valid
31	644	0,312	Valid
32	568	0,312	Valid

33	215	0,312	Tidak Valid
34	013	0,312	Tidak Valid
35	754	0,312	Valid
36	422	0,312	Valid
37	443	0,312	Valid
38	603	0,312	Valid
39	577	0,312	Valid
40	680	0,312	Valid
41	540	0,312	Valid
42	472	0,312	Valid
43	295	0,312	Tidak Valid
44	076	0,312	Tidak Valid
45	286	0,312	Tidak Valid
46	490	0,312	Valid
47	597	0,312	Valid
48	445	0,312	Valid
49	558	0,312	Valid
50	568	0,312	Valid
51	620	0,312	Valid
52	422	0,312	Valid

Berdasarkan hasil validitas instrumen di atas, dari 52 butir instrumen yang dinyatakan valid 45 butir dan 7 lainnya dinyatakan tidak valid. 45 butir instrument yang dinyatakan valid akan dijadikan sebagai instrument penelitian dan 7 butir instrument lainnya gugur dan tidak digunakan dalam instrument penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Intrumen yang telah di uji validitasnya kemudian di uji reliabilitasnya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵⁶ Dalam penelitian

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif...*, h. 121

ini pengujian reliabilitas instrumen pengumpulan data menggunakan rumus *crombach alpha*.

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_x = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total

Dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS for windows reliaase 20*, maka dapat di simpulkan bahwa instrumen adalah reliabel, apabila nilai *cronbach's alpha* > $r_{tabel} = 0,312$.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrument

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,947	45

Dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha atau reliabilitas adalah 947 dengan nilai lebih besar dari $r_{tabel} = 0,312$. Maka instrumen tersebut reliabel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia.⁵⁷ jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan di amati, kapan dan dimana tempatnya.

Angket atau kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden (siswa). Secara garis besar, angket terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) Judul angket, (2) Pengantar yang berisi tujuan dan petunjuk pengisian angket, (3) item-item pertanyaan/pernyataan.⁵⁸

Bentuk angket yang akan digunakan adalah skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut sugiyono terdapat dua bentuk skala *likert* yaitu memberikan tanda centang (\surd) dan pilihan ganda.⁵⁹ Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Item-item skala disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan 4 alternatif jawaban, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif...*, h 93.

⁵⁸ Gantina Komalasari, dkk, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perpektif BK Komprehensif*, (Jakarta Barat: INDEKS, 2011), h. 77.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 94.

Table 3.5
Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan positif	Skor	Pertanyaan negatif	Skor
Alternatif jawaban		Alternatif jawaban	
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

E. Teknik Analisis Data

1. SPSS

SPSS merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan dan analisis data secara statistik. SPSS mengalami perkembangan dari versi 6.0 hingga kini ada versi 20.⁶⁰ Dalam penelitian peneliti menggunakan SPSS versi 20.

2. Uji t-Test

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode statistik parametrik, dengan menggunakan Uji t. Uji t adalah salah satu alat uji yang termasuk **uji beda**, uji t ini digunakan untuk **mencari ada/tidaknya perbedaan antara dua means dari dua sample/kelompok/kategori data**. Untuk menganalisis data hasil angket yang menggunakan *pre-test* dan *post-test one-group desain*, maka digunakan rumus uji t sebagai berikut:

⁶⁰ V. Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 23.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

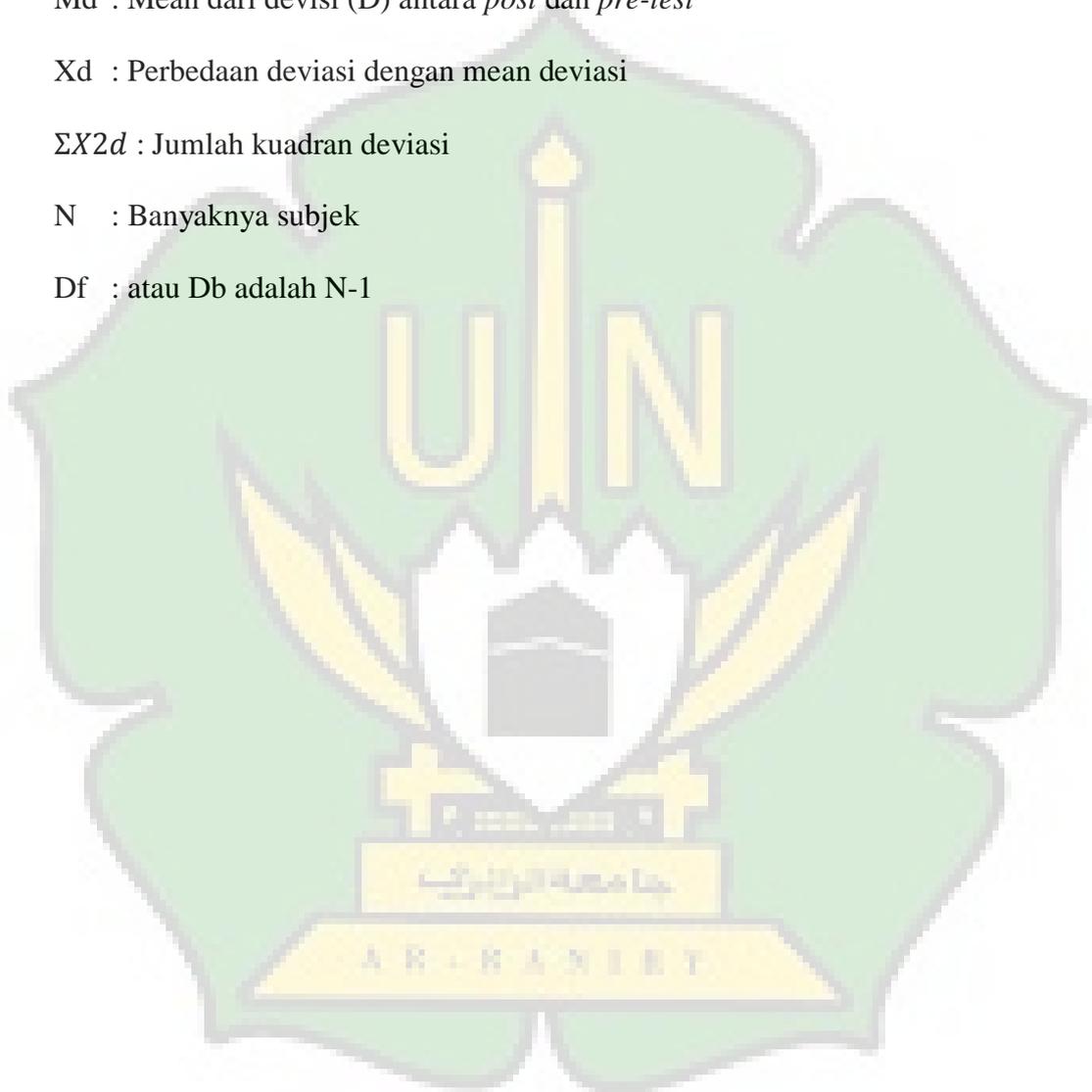
Md : Mean dari deviasi (D) antara *post* dan *pre-test*

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum X^2 d$: Jumlah kuadran deviasi

N : Banyaknya subjek

Df : atau Db adalah N-1



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Gambaran Umum SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar pada tanggal 06-14 November 2019. Penelitian ini di peroleh dengan cara menyebarkan angket. SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar terletak di Jl. Lambaro Angan, Klieng Aron, Aceh Besar. SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar menjadi salah satu sekolah yang strategis dan mudah di jangkau oleh masyarakat. SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar memiliki kondisi gedung-gedung yang sangat mendukung terlaksananya proses belajar-mengajar. Sekolah ini memiliki ruang belajar dan media pembelajaran lainnya yang sudah memadai. Adapun identitas dari SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar
Alamat	:Jl. Lambaro Angan, Klieng Cot Aron.
Kecamatan	: Baitussalam
Kota	: Aceh Besar
Propinsi	: Aceh
NPSN	: 10100197
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	:SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tahun berdiri sekolah	: 1985
NSS	: 30.10601.17.009
Jurusan/Program	: IPA/IPS

Jumlah Guru PNS : 35 Orang

Jumlah Guru Honor : 5 Orang

Jumlah Tata Usaha PNS : 2 Orang

Jumlah Siswa : 325 Siswa

Jumlah Satpam Sekolah : 1 Orang

Email : SMAN1unggulbaitussalam@gmail.com

Website Sekolah : www.sman1unggulbaitussalam.sch.id

Visi Sekolah :

“Unggul dalam meraih prestasi akademik dan non-akademik yang berpijak pada iman dan takwa, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif”

Misi Sekolah :

- a. Meningkatkan pembinaan dan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt.
- b. Membangun watak dan kepribadian warga sekolah yang jujur, disiplin, bertanggung jawab dan berwawasan kebangsaan.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang diterima di perguruan tinggi terbaik.
- d. Meningkatkan standar mutu dan persentase kelulusan setiap tahunnya dengan mengembangkan kriteria ketuntasan minimal.
- e. Mengembangkan isi kurikulum yang sedang berlaku.
- f. Meningkatkan proses pembelajaran dengan pengembangan metode, strategi dan penilaian pembelajaran yang akurat dan aktual.

- g. Pengembangan fasilitas pendidikan dengan meningkatkan media pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

1. Sarana dan Prasarana

Keadaan fisik SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar sangat memadai, terutama ruang belajar, ruang kantor dan lain sebagainya. Sekolah ini memiliki satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruangan guru, satu ruangan perpustakaan, satu mushalla, satu lapangan, dua laboratotium, lima belas ruang belajar.

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Data Siswa Dua Tahun Terakhir SMAN 1 Bitussalam Aceh Besar

Tahun Pelajaran	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah Siswa
	Jumlah siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	
	L	P		L	P		L	P		
2017/2018	72	52	124	35	50	85	43	54	97	306
2018/2019	52	64	116	48	75	123	46	40	86	325

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Baitusasaalam Aceh Besar.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa SMA Negeri 1 Baitussalam pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 306 orang siswa. Kelas

X berjumlah 127 orang siswa yang terdiri dari 72 orang laki-laki 52 orang perempuan, kelas XI berjumlah 85 orang siswa yang terdiri dari 35 orang laki-laki dan 50 orang perempuan dan kelas XII berjumlah 97 orang siswa yang terdiri dari 43 orang laki-laki dan 54 orang perempuan.

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar berjumlah 325 orang. Kelas X berjumlah 116 orang siswa yang terdiri dari 52 orang laki-laki 64 orang perempuan, kelas XI berjumlah 123 orang siswa yang terdiri dari 48 orang laki-laki dan 75 orang perempuan dan kelas XII berjumlah 86 orang siswa yang terdiri dari 46 orang laki-laki dan 40 orang perempuan. Dengan jumlah siswa 325 siswa dengan kelas satu jumlah siswa sebanyak 116 orang dengan 5 rombel, 2 rombel IPS dan 3 rombel Mia, sedangkan kelas XI berjumlah 123 orang siswa yang dibagi ke dalam 5 rombel, 2 ips dan 3 mia, serta untuk kelas XII berjumlah 86 orang siswa yang dibagi ke dalam 5 rombel, 2 rombel ips dan 3 rombel mia.⁶¹

G. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 06-14 November 2019. Pada tanggal 06 peneliti memberikan surat penelitian di sekolah. Pada tanggal 07 kembali ke sekolah untuk menyebar angket (*pretest*) di kelas XI IPS-1 dan XI IPS-2 dengan jumlah seluruh siswa 41. Pada tanggal 09 memperlihatkan hasil angket (*pretest*) kepada guru BK, siswa yang memiliki nilai terendah maka akan diberikan treatment dengan layanan bimbingan kelompok. Hasil dari penyebaran angket

⁶¹ Dokumentasi SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

(*pretest*) tersebut dapatlah 5 siswa yang akan dijadikan sampel dan akan diberikan layanan bimbingan kelompok. Berikut ini gambaran data siswa dari hasil *pretest*:

Tabel 4.2
Kategori Karakter Siswa

No.	Batas Nilai	Kategori
1	>158	Tinggi
2	131-157	Sedang
3	<130	Rendah

Pada tabel 4.2 di atas menyatakan bahwa nilai lebih besar dari 158 berada pada kategori tingkat karakter tinggi, batas nilai 131-157 berada pada kategori tingkat karakter sedang dan pada nilai karakter lebih kecil dari 130 maka berada pada kategori rendah.

Tabel 4.3
Tingkat Persentase Karakter Siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	3	7%
Sedang	33	80%
Rendah	5	12%
Jumlah	41	100%

Sumber: pengolahan data dari excel

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa terdapat tiga orang siswa yang memiliki nilai karakter tinggi dengan persentase 7%, terdapat 33 siswa memiliki nilai karakter sedang dengan persentase 80% dan terdapat lima siswa dengan persentase 12%.

Tabel 4.4
Hasil Skor Kuisisioner Karakter *Pre-Test*

NO.	Nama	Kelas	Skor	Ket
1	AP	XI-IPS I	159	tinggi
2	JF	XI-IPS I	159	tinggi
3	IH	XI-IPS 2	158	tinggi
4	MI	XI-IPS I	157	Sedang
5	M	XI-IPS I	157	Sedang
6	MS	XI-IPS I	157	Sedang
7	PZ	XI-IPS I	157	Sedang
8	W	XI-IPS 2	157	Sedang
9	MHN	XI-IPS 2	156	Sedang
10	ARP	XI-IPS I	155	Sedang
11	FAS	XI-IPS I	155	Sedang
12	FS	XI-IPS I	155	Sedang
13	FA	XI-IPS I	155	Sedang
14	ZF	XI-IPS 2	155	Sedang
15	AA	XI-IPS 2	152	Sedang
16	ASE	XI-IPS 2	151	Sedang
17	Mk	XI-IPS I	151	Sedang
18	R	XI-IPS 2	151	Sedang
19	WM	XI-IPS I	151	Sedang
20	WL	XI-IPS I	151	Sedang
21	CF	XI-IPS 2	150	Sedang
22	LM	XI-IPS 2	150	Sedang
23	LA	XI-IPS I	150	Sedang
24	CA	XI-IPS 2	148	Sedang
25	MIR	XI-IPS 2	146	Sedang
26	DS	XI-IPS I	144	Sedang
27	RS	XI-IPS 2	140	Sedang
28	S	XI-IPS I	139	Sedang
29	MN	XI-IPS 2	138	Sedang
30	HL	XI-IPS 2	136	Sedang
31	RM	XI-IPS 2	136	Sedang
32	NV	XI-IPS 1	135	Sedang
33	MUI	XI-IPS 2	134	Sedang
34	MS	XI-IPS 2	133	Sedang

35	S	XI-IPS 2	133	Sedang
36	DS	XI-IPS 2	132	Sedang
37	FA	XI-IPS 2	124	Rendah
38	AG	XI-IPS I	123	Rendah
39	FR	XI-IPS I	110	Rendah
40	SK	XI-IPS I	109	Rendah
41	NH	XI-IPS 2	108	Rendah

Sumber : Data Primer (diolah) tahun 2019

Berdasarkan dari hasil skala karakter *pretest*, terdapat lima siswa yang memiliki nilai skala karakter rendah, peneliti akan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada lima sampel yang memiliki nilai paling rendah. Selanjutnya layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Bimbingan Kelompok

No.	Waktu Pelaksanaan	Materi	Alokasi Waktu
1	Pertemuan I Senin, 11 November 2019	Kenakalan remaja	45 Menit
2	Pertemuan II Kamis, 14 November 2019	Perilaku positif dan perilaku negatif serta dampaknya	45 Menit

Sumber : Data Primer (diolah) tahun 2019

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa peneliti memberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok kepada siswa dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 November 2019 peneliti memberikan topik kenakalan remaja dengan waktu 45 menit. Pada pertemuan ke dua yang dilaksanakan hari kamis tanggal 14 November 2019 memberikan topik perilaku positif dan negatif serta dampaknya dengan waktu 45 menit.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah melalui empat langkah yaitu tahap awal, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

1. Tahap Awal

Pada langkah ini peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok, pada langkah ini juga merupakan langkah pengenalan dimana semua anggota kelompok saling memperkenalkan diri. Selain itu peneliti juga akan menjelaskan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok ini terdapat berbagai macam azas salah satunya adalah azas kerahasiaan, kesukarelaan keterbukaan dan kenormatifan. Selanjutnya peneliti juga mencoba untuk membangun kebersamaan antar kelompok dengan cara memberikan permainan kepada anggota kelompok agar suasana menjadi hangat dan semakin akrab.

2. Peralihan

Pada langkah kedua, peneliti menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok. Kemudian peneliti selaku ketua kelompok menanyakan tentang kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok. Pada langkah ini tugas dari ketua kelompok membantu para anggota kelompok untuk menghadapi halangan, keengganan, sikap mempertahankan diri dan ketidaksabaran yang timbul. Ketua kelompok mengemukakan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok ini diharapkan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mengutarakan permasalahan yang terjadi pada setiap masing-masing

anggota kelompok, diperlukan kesukarelaan dan keterbukaan dalam kegiatan bimbingan kelompok dan juga diharapkan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mengeluarkan ide dan pendapat.

3. Kegiatan

Kelangsungan kegiatan kelompok pada langkah ini sangat tergantung pada hasil langkah ke dua sebelumnya. Pada langkah ini ketua kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok agar topik yang diberikan dapat diselesaikan secara bersama-sama dengan anggota kelompok. Topik yang di bahas tentang “Kenakalan Remaja”. Setiap siswa mengemukakan permasalahan yang menjadi topik permasalahan dalam materi Kenakalan Remaja. Seperti Apa itu kenakalan remaja? Cotoh kenakalan remaja? Serta dampak dari kenakalan remaja!. Kemudian setiap anggota kelompok memberikan masukan mengenai permasalahan tersebut secara bergantian dan membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

4. Pengakhiran

Pada langkah pengakhiran ini peneliti dan anggota kelompok mengemukakan hasil dari kegiatan yang sudah dibahas dan mengambil kesimpulan mengenai hal-hal yang menjadi permasalahan dalam topik Kenakalan remaja. Kemudian para anggota kelompok membuat kesempatan untuk melakukan kegiatan bimbingan lanjutan dengan topik masalah yang berbeda.

Pada proses pemberian layanan bimbingan kelompok kedua dilakukan melalui langkah yang sama dengan topik yang berbeda. Topik yang di

angket pada sesi ke dua yaitu “Perilaku Positif dan Perilaku Negatif serta Dampaknya”. Pada sesi kedua merupakan sesi terakhir pertemuan dengan anggota kelompok, sebelum mengakhiri sesi kedua ini peneliti menanyakan kepada masing-masing anggota kelompok bagaimana perasaan mereka setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah layanan bimbingan kelompok selesai.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi selama seminggu untuk melihat karakter yang muncul dari lima siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok peneliti membagikan angket karakter dengan skala yang sama untuk melihat hasil *post-test*. Adapun hasil angket *post-test* setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Skor Kuisioner Karakter Setelah di Lakukan Bimbingan Kelompok

NO.	Nama	Kelas	Skor	Ket
1	FA	XI-IPS 2	145	Tinggi
2	AG	XI-IPS I	144	Sedang
3	FaR	XI-IPS I	128	Sedang
4	SK	XI-IPS I	125	Sedang
5	NH	XI-IPS 2	122	Rendah

Sumber: Data Primer diolah) tahun 2019

Untuk melakukan analisis lebih lanjut, maka tes akhir harus di uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.7
Data Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	114,8000	132,8000
	Std. Deviation	7,98123	10,89495
Most Extreme Differences	Absolute	,326	,270
	Positive	,326	,270
	Negative	-,248	-,248
Kolmogorov-Smirnov Z		,729	,604
Asymp. Sig. (2-tailed)		,662	,859

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7 di atas dapat diperoleh hasil pengujian normalitas data penelitian sebagai berikut:

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

a. Pada kelompok *pretest* signifikansi : $0,662 > 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.

b. Pada kelompok *posttest* signifikansi : $0,859 > 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.

Untuk mengetahui perubahan pada siswa adalah dengan membandingkan skor angket karakter sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok. Perubahan yang dimaksud adalah peningkatan skor nilai karakter. Apabila skor karakter meningkat, maka layanan bimbingan kelompok yang diberikan berpengaruh terhadap karakter siswa.

Tabel 4.8
Data *Pretest* dan *Posttest* Karakter Siswa

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	FA	124	145
2	AG	123	144
3	FR	110	128
4	SK	109	125
5	NH	108	122
Jumlah		574	664

Tabel 4.8 menggambarkan hasil skala karakter *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan. Secara rinci perbandingan skor karakter pada pengukuran awal dan pengukuran akhir pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1.	Tinggi	0	0	2	40
2.	Sedang	0	0	3	60
3.	Rendah	5	100	0	00
Jumlah		5	100	5	100

Perbandingan skor *pretest* dan *posttest* karakter mengalami peningkatan secara signifikan. Dari nilai *pretest* sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok menunjukkan yang berkategori rendah ada lima orang. Pada hasil *posttest* setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menunjukkan dari lima siswa dalam kategori rendah, sebanyak dua orang mengalami

peningkatan yang berkategori tinggi (40%), dan tiga orang mengalami peningkatan yang berkategori sedang (60%). Siswa mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh dalam membentuk karakter siswa/siswa.

Tabel 4.10
Hasil Uji T *Pretest* dan *Posttest* Karakter Setiap Aspek

No.	Aspek	Rata-Rata		Gain Rerata	Hasil Uji T hitung	Hasil Uji T tabel	Asym p. Sig (2-tailed)	A	Ket
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>						
1	<i>Moral Knowing</i>	51.4000	56.4000	5,0000	2,840	2,131	0,047	0,05	Signifikan
2	<i>Moral Feeling</i>	45.2000	55.2000	10.000	6,086	2,131	0,04	0,05	Signifikan
3	<i>Moral Action</i>	18.2000	21.2000	3.0000	9,487	2,131	0,01	0,05	Signifikan

Keterangan:

Nilai Sig (2-tailed) < α (0.05) = signifikan

Nilai Sig (2-tailed) > α (0.05) = tidak signifikan

Hasil uji t pada setiap aspek terlihat pada tabel 4.10 menunjukkan skor *t hitung* lebih besar dibandingkan *t tabel* pada taraf signifikan 0.05 memberi makna terdapat perbedaan signifikan pada skor *pretest* dan *posttest* setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Pada tabel 4.10 juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* setiap aspek karakter siswa. Pada aspek *moral knowing* nilai rata-rata *pretest* adalah 51.4000 meningkat menjadi

56.4000 pada nilai *posttest*, aspek *moral feeling* nilai rata-rata *pretest* adalah 45.2000 meningkat menjadi 55.2000 pada nilai *posttest* dan aspek *moral action* nilai rata-rata *pretest* adalah 18.2000 meningkat menjadi 21.2000 pada nilai *posttest*.

Tabel 4.11
Hasil Uji T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	114,8000	5	7,98123	3,56931
	Posttest	132,8000	5	10,89495	4,87237

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	5	,994	,001

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest – Posttest	-18,0000	3,08221	1,37840	-21,82707	-14,17293	-13,059	4	,000

Pada *paired samples statistics* menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 114.8000, sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 132,8000. Artinya rata-rata *posttest* lebih tinggi dari rata-rata *pretest*, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan pada karakter siswa setelah layanan bimbingan kelompok.

Pada *paired samples correlations* bahwa nilai korelasi dari lima siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berjumlah 994 dengan signifikan 0,001.

Pada *paired samples test* diperoleh t hitung $>$ t tabel ($13,059 > 2,131$) dengan signifikan 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$ jadi H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis karakter siswa sebelum dan sesudah mempunyai nilai skor yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dalam membentuk karakter siswa. H_a diterima artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (layanan bimbingan kelompok) dan artinya *treatment* yang diberikan memberi efek positif.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pembentukan Karakter Siswa.

Hasil evaluasi setelah memberikan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama dengan topik "Kenakalan Remaja" siswa dapat mengetahui macam-macam kenakalan remaja seperti merokok, membolos, balap liar dan pergaulan bebas, siswa mengetahui dampak dari kenakalan remaja dan siswa juga mengetahui kerugian dari merokok, membolos, balap liar dan pergaulan bebas. Siswa mengetahui bahwa kerugian yang didapatkan tidak hanya pada diri siswa, tetapi akan berdampak pada keluarga dan masyarakat.

Pemberian layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ke dua dengan topik "Perilaku Positif dan Perilaku Negatif serta Dampaknya" hasil evaluasi yaitu siswa

dapat mengetahui macam-macam perilaku positif seperti menghormati guru, tidak melawan guru, mengerjakan PR tepat waktu dan mematuhi aturan sekolah. Siswa mengetahui macam-macam perilaku negatif seperti tidak pernah mengerjakan PR, berani melawan guru, tidak menghormati guru dan tidak mematuhi aturan sekolah. Siswa mengetahui dampak dari perilaku positif dan perilaku negatif dan siswa mengetahui kerugian dari perilaku negatif.

Pelaksanaan penelitian ini menerapkan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki nilai karakter yang rendah. Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa, dimana dalam layanan ini terdapat sejumlah siswa yang akan membahas topik-topik umum yang menjadi berkepentingan bersama. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.⁶²

Pada pengertian bimbingan kelompok di atas peneliti memberikan informasi kepada siswa berupa informasi pribadi dan sosial mengenai tingkah laku dalam membentuk karakter baik terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Layanan bimbingan kelompok ada tiga macam kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang). Ada dua jenis kelompok yaitu kelompok tetap (anggotanya untuk jangka

⁶² Nurihsan Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Kelompok*. (Bandung: Refika Adi Tama, 2006), h. 23.

waktu tertentu) dan kelompok tidak tetap (anggotanya tidak tetap: kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu).⁶³

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dalam bentuk kelompok kecil yaitu terdiri dari lima orang dan termasuk dalam jenis kelompok tetap yaitu kelompok yang diberikan layanan dalam jangka waktu tertentu. Pada kelompok tetap peneliti mengatur jadwal kegiatan kelompok secara teratur.

Pengembangan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai etika dasar (*core ethical values*) sebagai basis bagi karakter yang baik, tujuannya adalah terbentuknya karakter yang baik. Indikator karakter yang baik terdiri dari pemahaman dan kepedulian pada nilai etika atau etika yang murni.⁶⁴

Layanan yang diberikan bersifat preventif, kuratif, preservatif atau development dalam mengembangkan karakter siswa. Sifat preventif berarti kegiatan yang dilakukan bermaksud untuk mencegah agar perilaku siswa tidak berlawanan dengan karakter yang diharapkan. Sifat kuratif yaitu layanan yang ditujukan untuk mengobati atau memperbaiki perilaku siswa yang sudah terlanjur melanggar karakter yang diharapkan. Kegiatan preventif atau *Development* berarti layanan yang diberikan bermaksud untuk memelihara dan mengembangkan perilaku siswa yang sudah sesuai agar tetap terjaga dengan baik.

Untuk membentuk karakter anak di perlukan syarat-syarat mendasar bagi terbentuknya kepribadian yang baik. Menurut Megawangi dalam buku Zubaedi ada

⁶³ *Modul Bimbingan Kelompok (Kegiatan Pelatihan Bimbingan Kelompok)*, (Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling, 2016), h. 4

⁶⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 38.

tiga kebutuhan, yaitu *Maternal bonding* (kedekatan psikologis dengan ibunya), rasa aman dan simulasi fisik dan mental.⁶⁵

Membentuk karakter tidak dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasihat, perintah, atau instruksi, pembentukan karakter memerlukan teladan atau *role model*, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan.⁶⁶

Penelitian menerapkan bimbingan kelompok dalam membentuk karakter siswa. Hasil dari penelitian Adi Parayuku, I Made Gunawan, Ani Endriani menyatakan bahwa “pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat berguna dalam menanggulangi perilaku membolos siswa untuk membentuk menjadi pribadi yang rajin dalam proses pembelajaran karena siswa lebih paham tentang hal-hal yang memang seharusnya dilakukan siswa termotivasi untuk belajar, mendidik siswa lebih baik, mengubah perilaku siswa lebih baik dari sebelumnya. Selain itu dengan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan akan memperbaiki perilaku siswa yang dulunya kurang baik menjadi lebih baik”.⁶⁷

Dalam proses bimbingan kelompok, peneliti melakukan pendekatan awal kepada siswa ketika membagikan angket *pretest* dengan memberikan pemahaman maksud dan tujuan penelitian agar siswa merasa nyaman dalam proses bimbingan kelompok sehingga siswa mampu terbuka dalam pembahasan topik yang akan diberikan. Topik yang di berikan pada layanan bimbingan kelompok adalah

⁶⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 111-112.

⁶⁶ Tri Aulia Rahmawati, “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS Negeri Yogyakarta II”, *Skripsi* (State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2016), h. 38

⁶⁷ Adi Parayuku, I Made Gunawan, Ani Endriani, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dalam Menanggulangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMKS 45 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2013/2014*.

“Kenakalan Remaja serta Dampaknya” dan “Perilaku Positif dan Negatif serta Dampaknya”. Diharapkan dengan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok mereka dapat mengambil nilai-nilai positif terhadap topik yang di diskusikan.

Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan sendiri. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu: *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi), dan *Moral Action* atau perbuatan moral.⁶⁸

Sebelum diberikan *treatment* gejala-gejala yang tampak yang berhubungan dengan moral sesama siswa dan guru yaitu terlihat siswa di sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar kurang menghormati guru. Siswa terlihat acuh terhadap berbagai permasalahan yang menyangkut dengan norma seperti sikap tidak sopan, tata tertib seperti tidur saat pelajaran sedang di mulai, sering mengerjakan PR di Sekolah dan kewajiban sebagai seorang pelajar Seperti siswa membolos, merokok dan melawan ketika di tegur guru.

Setelah peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok, siswa merasa senang karena mendapatkan hal baru dan siswa berjanji akan berperilaku lebih baik lagi. Dalam observasi selama seminggu, peneliti melihat lima orang siswa

⁶⁸ Nurochim, *Perencanaan pembelajaran ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 155.

tersebut sudah mulai menghormati guru, berperilaku sopan, tidak membolos dan tidak lagi melawan saat di tegur oleh guru.

Keinginan untuk berbuat baik adalah bersumber dari kecintaan untuk berbuat baik. Aspek kecintaan inilah yang disebut piaget sebagai sumber energi yang secara efektif membuat seseorang mempunyai karakter yang konsisten antara pengetahuan (*moral knowing*) dan tindakannya (*moral action*). Oleh karena itu, aspek ini merupakan yang paling sulit untuk di ajarkan, karena menyangkut wilayah emosi. Salah satu cara untuk menumbuhkan aspek *moral feeling* (penguatan emosi) yaitu dengan cara membangkitkan kesadaran anak akan pentingnya memberi komitmen terhadap nilai-nilai moral. Contoh untuk menanamkan kecintaan anak untuk berlaku sopan dan mengikuti aturan sekolah.

Peneliti melakukan penilaian dengan membagikan angket untuk melihat nilai karakter siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dari hasil pembagian angket peneliti melihat adanya perubahan nilai karakter, setelah mendapatkan *treatment* layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan dari hasil penyebaran angket yang peneliti sebarakan terdapat peningkatan hasil dari karakter siswa yang di lihat dari hasil *pre*, pemberian *treatment* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil uji t maka terjawab pula rumusan masalah “**apakah penerapan layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa?**” dengan penjelasan berikut:

Pada setiap aspek dari hasil uji t menunjukkan perubahan yaitu pada aspek *moral knowing* nilai rata-rata *pretest* adalah 51.4000 meningkat menjadi 56.4000 pada nilai *posttest*, aspek *moral feeling* nilai rata-rata *pretest* adalah 45.2000

meningkat menjadi 55.2000 pada nilai *posttest* dan aspek *moral action* nilai rata-rata *pretest* adalah 18.2000 meningkat menjadi 21.2000 pada nilai *posttest*.

Secara keseluruhan data hasil angket uji t menunjukkan adanya perubahan pada karakter siswa dengan nilai rata-rata 128,6000 dibandingkan dengan jumlah nilai rata-rata sebelumnya *pretest* sebesar 114.8000. Hasil nilai angket *posttest* yang meningkat, membuktikan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi karakter siswa.

Hasil Hipotesis

Berdasarkan t hitung $>$ t tabel ($13,059 > 2,131$) dengan signifikan 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$ jadi H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis karakter siswa sebelum dan sesudah mempunyai nilai skor yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap pembentukan karakter siswa. H_a diterima artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok artinya *treatment* yang diberikan memberi efek positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai layanan bimbingan kelompok dalam membentuk karakter siswa kelas XI di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat karakter siswa menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan dengan nilai rata-rata *posttest* 644 lebih tinggi dengan nilai rata-rata *pretest* 574. Berdasarkan analisis *paired samples test*, dapat diketahui adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok yang diperoleh t hitung $>$ t tabel ($13,059 > 2,131$) atau $Sig < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dalam membentuk karakter siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling diharapkan menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter siswa dan mengadakan konseling kelompok untuk penyelesaian lebih lanjut.
2. Kepada siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar harus selalu menghormati guru, mengikuti tata tertib sebagaimana yang sudah menjadi kewajiban bagi pelajar.

3. Kepada pembaca, disarankan dapat mengembangkan nilai-nilai positif dari penelitian ini dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. (1972). *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amin, Safwan. (2014). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Banda Aceh: PeNA.
- Arifah, Mir'atun Nur. (2012). "*Pendidikan dan Pembentukan Karakter*". Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Enung, Fatimah. (2008). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Pustaka Setia.
- Hergenhahn & Maahew H. Olson. (2008). *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana.
- Idris, Saifullah. (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Juntika, Nurihsan Ahmad. (2006). *Bimbingan dan Kelompok*. Bandung: Refika Adi Tama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Komalasari, Gantina, dkk. (2011). *Asesmen Teknik Nontes dalam Perpektif BK Komprehensif*. Jakarta Barat: INDEKS.
- Kristanti, Feri. (2007) "*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bumijawa Kabupaten Tegal*". UNNES.
- Margono. (2004). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Nur Wangid, *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*, journal.uny.
- Muin, Farchul.(2000). *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritic dan Prakti*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. (2013). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Mutidimesnional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muyana, Siti. (2017). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah*. Yogyakarta.

- Neviyarni. (2009). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Nur Wangid, Muhammad. *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*. journal.uny.
- Nurjannah, dkk. (2015). "*Character Buiding 'Karakter'*". Jakarta: Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah.
- Nurochim, (2013). *Perencanaan pembelajaran ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Parayuku, Adi, I Made Gunawan, Ani Endriani. (2014). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dalam Menanggulangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMKS 45 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2013/2014*.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, (Dasar dan Profi)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____ & Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, dkk. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok yang Berhasil(Dasar dan Profil)*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Rahmawati, Tri Aulia. (2016). *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS Negeri Yogyakarta II*. State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ridwan. (2004). *Penanganan Efektif Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*.
- Soetjipto & Raflis Kosasi. (200). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2013). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Yulijar, Rismanandar. (2018). “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Perilaku Etik Siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh”. *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14520/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019

Banda Aceh, 03 October 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : NURA YUDRIKA
N I M : 150213052
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t : Dsn. Lam Kuta Desa Suleu Kec. Darussalam Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

Di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Mustafy



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureuh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 2199 / 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, 29 November 2019
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 1 Baitussalam
Kabupaten Aceh Besar
di –
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-14520/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019 tanggal, 03 Oktober 2019 hal : “Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Pengumpulan Data Skripsi”, dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Nura Yudrika
NIM : 150213052
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul : **“PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS XI DI SMAN 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR”**

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK


ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk.I
NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM**

Jalan Lambaro Angan, Desa Klieng Cot Aron, Kecamatan Baitussalam, Kab. Aceh Besar Telp: (0651) 8051128
email. SMAN1unggulbaitussalam@gmail.com, Website. <http://sman1unggulbaitussalam.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENGUMPULAN DATA

Nomor : 242 / 462 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : Nura Yudrika
NIM : 150213052
Program Study : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengumpulkan Data pada tanggal 6 s.d 11 November 2019 pada SMA Negeri 1 Baitussalam, dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar”**. sesuai dengan surat dari Dinas Pendidikan Pemerintah Aceh Nomor : 070/B/2199/2019, Banda Aceh, Tanggal 29 November 2019.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Baitussalam, 6 Desember 2019

Kepala Sekolah



Marzuki, S. Pd

NIP. 19700202 199801 1 003

**DAFTAR NAMA SISWA ANGGOTA BIMBINGAN KELOMPOK
KELAS XI IPS SMAN 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR
PELAJARAN 2019/2020**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	FA	Perempuan
2	NH	Perempuan
3	AG	Laki-Laki
4	FR	Laki-Laki
5	SK	Laki-Laki

Aceh Besar, 11 November 2019

Peneliti

Nura Yudrika
NIM. 150213052



**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN
BIMBINGAN KELOMPOK**

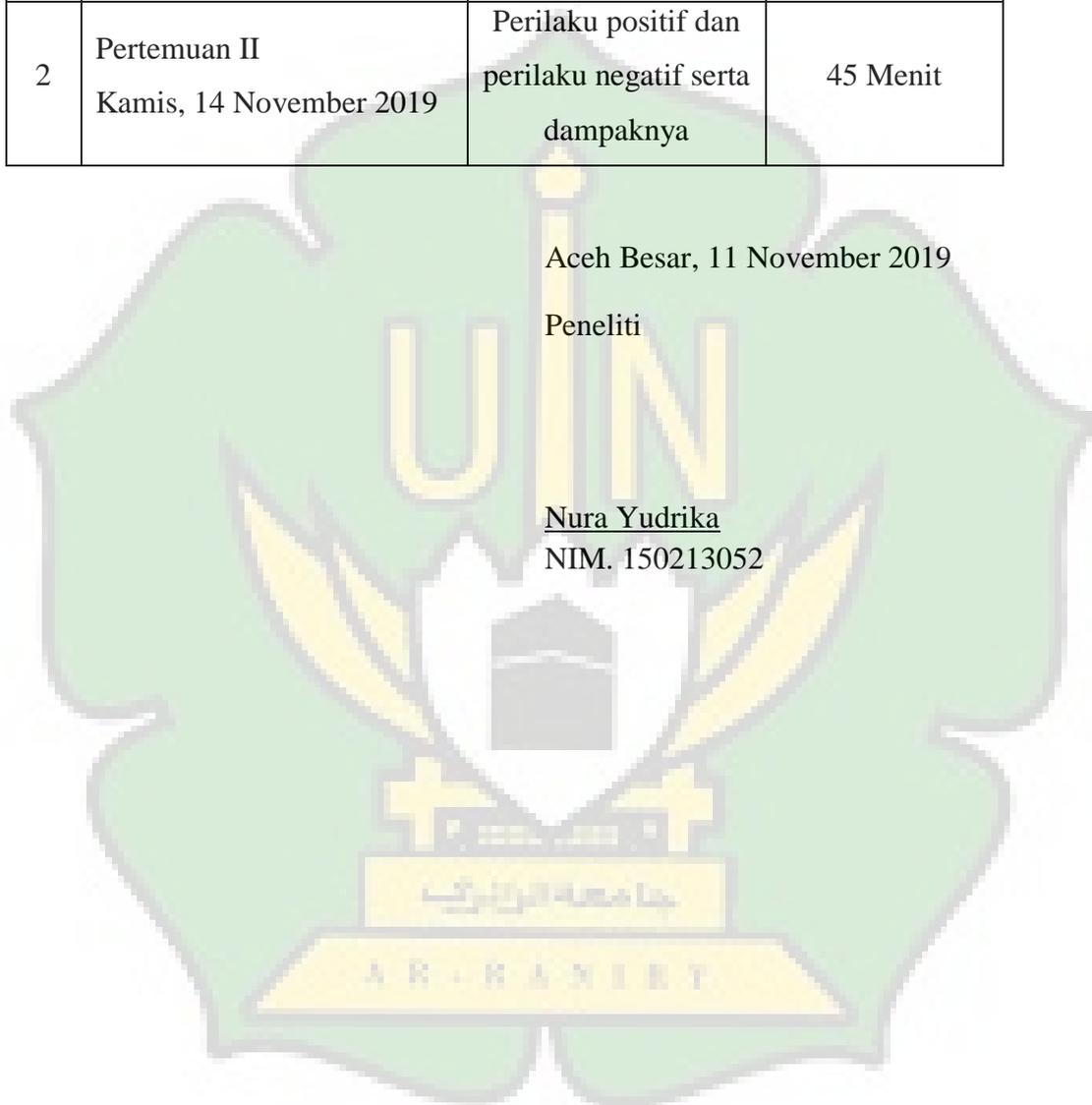
No.	Waktu Pelaksanaan	Materi	Alokasi Waktu
1	Pertemuan I Senin, 11 November 2019	Kenakalan remaja	45 Menit
2	Pertemuan II Kamis, 14 November 2019	Perilaku positif dan perilaku negatif serta dampaknya	45 Menit

Aceh Besar, 11 November 2019

Peneliti

Nura Yudrika

NIM. 150213052



DAFTAR HADIR
PESERTA BIMBINGAN KELOMPOK
PERTEMUAN I

Hari, Tanggal Layanan : Senin, 11 November 2019

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi Layanan : Nura Yudrika

No.	Nama	L/P	Tanda Tangan
1	FA	P	
2	NH	P	
3	AG	L	
4	FR	L	
5	SK	L	

Aceh Besar, 11 November 2019

Peneliti

Nura Yudrika

NIM. 150213052



DAFTAR HADIR
PESERTA BIMBINGAN KELOMPOK
PERTEMUAN II

Hari, Tanggal Layanan : Kamis, 14 November 2019
Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
Pemberi Layanan : Nura Yudrika

No.	Nama	L/P	Tanda Tangan
1	FA	P	
2	NH	P	
3	AG	L	
4	FR	L	
5	SK	L	

Aceh Besar, 14 November 2019

Peneliti

Nura Yudrika
NIM. 150213052



HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

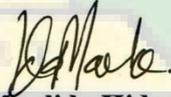
Instrumen : Karakter siwa

Nama : Nura Yudrika

NIM : 150213052

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
BAHASA	BAIK
KONTRUK	BAIK
ISI	BAIK

Banda Aceh, September 2019
Penimbang Instrumen


(Maulida Hidayati., M.Pd)

Lampiran 4

INSTRUMENT PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tanggal :

Petunjuk Pengisian

1. Istilah semua pernyataan dengan lengkap dan sejujur-jujurnya.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom SS, S, TS dan STS jika pernyataan yang diberikan sesuai dengan kondisi anda.

3. Keterangan pilihan jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

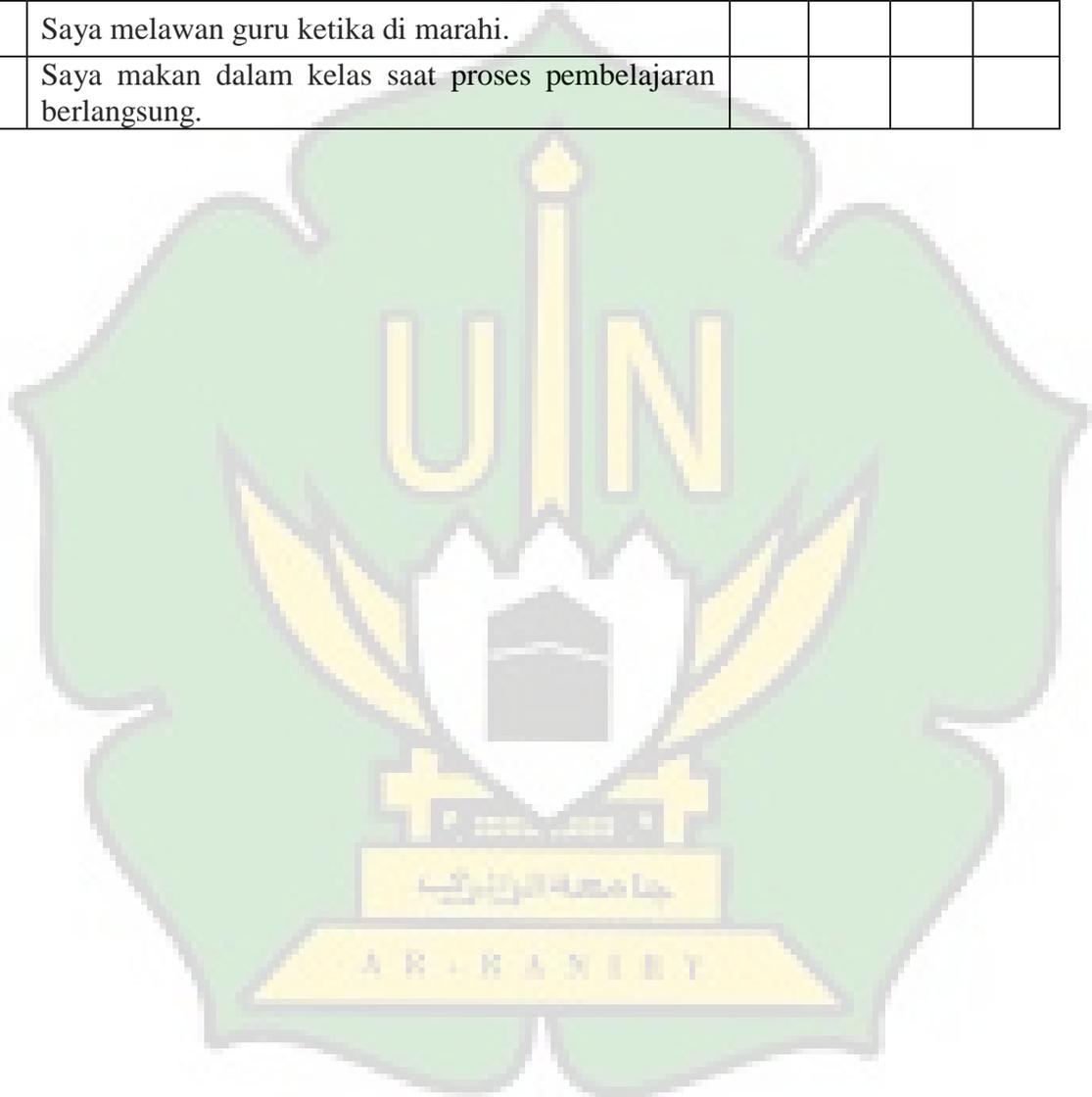
TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak peduli dengan peraturan sekolah.				
2	Saya membolos ketika jam pelajaran di mulai.				
3	Saya bersikap sopan kepada guru.				
4	Guru adalah contoh teladan bagi saya.				
5	Saya menggunakan waktu istirahat untuk berdiskusi tentang ilmu agama.				
6	Saya tidak mengikuti arahan guru dengan baik.				
7	Saya tidak menggunakan atribut lengkap ke sekolah.				
8	Saya mengetuk pintu sebelum masuk ke ruangan.				
9	Saya memberi salam ketika masuk ruangan				
10	Saya tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan.				
11	Saya tidak melawan ketika ditegur oleh guru.				

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
12	Saya siap menerima hukuman apabila melanggar peraturan sekolah.				
13	Saya tidak bisa menerima perintah yang diberikan guru walaupun dalam hal kebaikan.				
14	Saya menghormati orang yang lebih tua.				
15	Saya berada di kelas sebelum guru masuk kelas.				
16	Saya menghargai pendapat teman dalam berdiskusi.				
17	Saya menjaga sikap yang baik dengan semua orang.				
18	Saya belajar dengan tekun untuk mencapai prestasi yang lebih baik.				
19	Saya mengulang pelajaran sekolah saat berada di rumah				
20	Saya mengerjakan PR saat berada di sekolah.				
21	Saya menasehati teman ketika melanggar peraturan sekolah.				
22	Saya sulit menerima nasehat dari orang lain.				
23	Saya memberi salam kepada guru.				
24	Saya merasa mampu menghadapi suatu masalah.				
25	Saya tidak berani tampil di depan banyak orang				
26	Saya tepat waktu datang ke sekolah.				
27	Saya merasa sedih saat teman-teman tidak lulus dalam ujian.				
28	Saya sulit berbagi apa yang saya punya.				
29	Saat teman-teman membutuhkan pertolongan, saya berusaha untuk menolongnya.				
30	Saya berbagi ilmu dengan teman-teman.				
31	Ketika ada masalah, saya selalu bermusyawarah untuk mencari solusi.				
32	Saya menegur teman di saat mereka merokok.				
33	Saya menghindari hal-hal yang bisa menimbulkan pertengkaran.				
34	Saya berkonsultasi dengan guru BK dalam mengambil keputusan.				
35	Saya merasa cukup dengan apa yang saya dapatkan.				
36	Saya bersyukur dengan apa yang saya dapatkan.				
37	Saya memanfaatkan kekurangan orang lain.				
38	Saya tidak bisa menerima kekurangan dalam diri sendiri.				

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
39	Saya ingin menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain.				
40	Saya takut melanggar peraturan sekolah.				
41	Saya tertidur saat pelajaran sedang di mulai.				
42	Saya mengulang pelajaran ketika ada waktu luang.				
43	Saya mengumpulkan PR tepat waktu.				
44	Saya melawan guru ketika di marahi.				
45	Saya makan dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.				



Hasil Skor Kuisisioner Karakter *Pre-Test*

NO.	Nama	Kelas	Skor	Ket
37	FA	XI-IPS 2	124	Rendah
38	AG	XI-IPS I	123	Rendah
39	FR	XI-IPS I	110	Rendah
40	SK	XI-IPS I	109	Rendah
41	NH	XI-IPS 2	108	Rendah

Hasil Skor Kuisisioner Karakter *Posttest*

NO.	Nama	Kelas	Skor	Ket
1	FA	XI-IPS 2	145	Tinggi
2	AG	XI-IPS I	144	Sedang
3	FaR	XI-IPS I	128	Sedang
4	SK	XI-IPS I	125	Sedang
5	NH	XI-IPS 2	122	Rendah

Data *Pretest* dan *Posttest* Karakter Siswa

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	FA	124	145
2	AG	123	144
3	FR	110	128
4	SK	109	125
5	NH	108	122
Jumlah		574	664

Lampiran 6

Hasil Uji T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	114,8000	5	7,98123	3,56931
	Posttest	132,8000	5	10,89495	4,87237

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	5	,994	,001

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest – Posttest	-18,00000	3,08221	1,37840	-21,82707	-14,17293	-13,059	4	,000



**PEMERINTAHAN DAERAH
DINAS PENDIDIKAN ACEH
SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR**

Jl. Lambaro Angan, Klieng Cot Aron

Email: SMAN1unggulbaitussalam@gmail.com Website: <http://sman1unggulbaitussalam.s>

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020**

A	Komponen Layanan	Bimbingan Kelompok
B	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
D	Tujuan	Siswa/konseli dapat mengetahui macam-macam kenakalan remaja dan dampaknya.
E	Topik	Kenakalan remaja
F	Sasaran Layanan	XI IPS
G	Metode dan Teknik	Diskusi
H	Waktu	1x 45 Menit
I	Media/Alat	-
K	Sumber Bacaan	Buku, jurnal dan lain-lain
L	Uraian Kegiatan	
	1 Tahap Awal	
	a Pernyataan Tujuan	a. Guru BK/Konselor menyampaikan salam b. Guru Bk menyapa siswa dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat. c. Guru BK menyampaikan tujuan bimbingan yaitu sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai melalui aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

	b	Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan. Apabila menggunakan teknik yang sudah di pilih. Maka, guru BK perlu menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa.
	c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan.
	d	Tahap Peralihan (Transisi)	
	-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>Storming</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas. b. Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami. c. Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas b. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2	Tahap Inti/Kerja		
	a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami siswa dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi

	<p>b Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan) 2. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>) 3. Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda siswa memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
3	<p>Tahap Pengakhiran (Terminasi)</p> <p>Menutup kegiatan dan tindak lanjut</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok b. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama c. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan

		layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)
M	Evaluasi	
1	Evaluasi Proses	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok c. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
2	Evaluasi Hasil	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok b. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok. c. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Aceh Besar, 11 November 2019

Peneliti

Nura Yudrika

NIM: 150213052



**PEMERINTAHAN DAERAH
DINAS PENDIDIKAN ACEH
SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR
Jl. Lambaro Angan, Klieng Cot Aron**

Email: SMAN1unggulbaitussalam@gmail.com Website: <http://sman1unggulbaitussalam.s>

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020**

Komponen Layanan : Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan : Pribadi dan Sosial
Hari / Tanggal Pelaksanaan : Senin / 11 November 2019
Waktu : 1 x 45 Menit
Kelas : XI IPS
Tujuan : Siswa / konseli dapat mengetahui macam-macam kenakalan remaja dan dampaknya.

Uraian Pelaksanaan

1. Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan (eksperientasi)
 - a. Menganalisa permasalahan kelompok
 - b. Memahami situasi individu dalam kelompok
 - c. Penyelesaian permasalahan kelompok
 - d. Mengevaluasi permasalahan selama proses bimbingan kelompok
2. Hasil yang di peroleh (identifikasi)
 - a. Siswa dapat mengetahui macam-macam kenakalan remaja
 - b. Siswa mengetahui dampak kenakalan remaja
 - c. Siswa megetahui kerugian kenakalan remaja

3. Kesimpulan yang di dapat (Analisis)
 - a. Berkurangnya masalah yang selama ini terjadi di sekolah tersebut
4. Tindak lanjut dari kegiatan ini (generalisasi)
 - a. Evaluasi
 - b. Konseling kelompok

Aceh Besar, 11 November 2018
Mahasiswi BK.

Nura Yudrika
NIM: 150213052



Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Contoh kenakalan remaja dan dampaknya:

A. Merokok

Dampaknya:

- a) Wajah keriput, Merokok dapat mengurangi aliran oksigen dan zat gizi yang diperlukan sel kulit Anda dengan jalan menyempitkan pembuluh darah di sekitar wajah. Sehingga akan menyebabkan keriput.
- b) Gigi berbercak dan nafas bau, Partikel dari rokok sigaret dapat memberi bercak kuning hingga coklat pada gigi Anda, dan ini juga akan memerangkap bakteri penghasil bau di mulut Anda. Kelainan gusi dan gigi tanggal juga lebih sering terjadi pada perokok.
- c) Anda dan di sekitar menjadi bau. Rokok sigaret memiliki bau yang tidak menyenangkan dan menempel pada segala sesuatu, dari kulit dan rambut Anda sampai pakaian dan barang-barang di sekitar Anda. Dan bau ini sama sekali bukan hal yang membangkitkan selera pasangan maupun teman-teman.
- d) Panutan yang buruk bagi anak. Setiap hari, diperkirakan 3000 anak di AS yang menjadi ketagihan merokok sigaret. Bila mereka terus merokok, 1000 diantaranya bisa dipastikan akan meninggal akibat penyakit yang berhubungan dengan merokok.
- e) Kebakaran. jika Anda ceroboh, saat merokok dan membuang puntung rokok yang masih menyala ke sembarang tempat dapat menyebabkan kebakaran.
- f) Terkesan bodoh Jika perokok membela ketergantungannya, ada satu kebenaran yang tak mampu mereka pungkiri: Seperti kata slogan, rokok itu pembunuh. jadi, bila masih ada yang meneruskan kebiasaan itu, tentunya akan terlihat bodoh kan.
- g) Gerbang Narkoba, Nikotin mempunyai sifat mempengaruhi dopamin otak dengan proses yang sama seperti obat-obatan tersebut. Dalam urutan sifat ketagihan zat psikoaktif, nikotin lebih menimbulkan ketagihan dibanding heroin, kokain, alkohol, kafein dan marijuana

B. Membolos

Dampaknya:

- a) Siswa tersebut bisa dikeluarkan dari sekolah karena sering terlambat atau membolos.
- b) Bisa ketinggalan pelajaran.
- c) Dapat terjerumus dalam pergaulan bebas.
- d) Siswa yang membolos nantinya akan menyesal sendiri , akibat perbuatannya.

C. Balap Liar

Dampaknya:

- a) Mengganggu kelancaran jalan raya.
- b) Mengganggu Ketentraman masyarakat karna polusi suarat.
- c) Merugikan orang tua dan Membuat orang tua khawatir.
- d) Pemicu tawuran antar geng motor.
- e) Sering terjadinya pelanggaran norma.
- f) Memicu pebuatan yang dilarang agama.
- g) Kecelakaan lalulintas.
- h) Dampak terberat adalah kehilangan nyawa sendiri.

D. Pergaulan Bebas

Dampaknya:

- a) Kehamilan yang Tidak Diinginkan
- b) Putus Sekolah.
- c) Kriminalitas Tinggi, seperti mencuri, merampok, memperkosa, atau membunuh seseorang.
- d) Masalah Kesehatan Secara Global, seperti HIV/AIDS, Hepatitis, dan penyakit kelamin menjadi pemandangan yang dapat dijumpai.



**PEMERINTAHAN DAERAH
DINAS PENDIDIKAN ACEH
SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR**

Jl. Lambaro Angan, Klieng Cot Aron

Email: SMAN1unggulbaitussalam@gmail.com Website: <http://sman1unggulbaitussalam.s>

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020**

A	Komponen Layanan	Bimbingan Kelompok
B	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
D	Tujuan	Siswa/konseli dapat mengetahui berbagai macam perilaku positif dan negatif serta dampaknya.
E	Topik	Perilaku Positif dan Perilaku Negatif serta Dampaknya.
F	Sasaran Layanan	XI IPS
G	Metode dan Teknik	Diskusi
H	Waktu	1x 45 Menit
I	Media/Alat	-
K	Sumber Bacaan	Buku, jurnal dan lain-lain
L	Uraian Kegiatan	
	1	Tahap Awal
	a	Pernyataan Tujuan
		<ul style="list-style-type: none"> a. Guru BK/Konselor menyampaikan salam b. Guru Bk menyapa siswa dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat. c. Guru BK menyampaikan tujuan bimbingan yaitu sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai melalui aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

	b	Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan. Apabila menggunakan teknik yang sudah di pilih. Maka, guru BK perlu menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa.
	c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan.
	d	Tahap Peralihan (Transisi)	
	-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>Storming</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas. b. Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami. c. Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas b. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2	Tahap Inti/Kerja		
	a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami siswa dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi

	<p>b Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan) 2. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (<i>think</i>) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>) 3. Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda siswa memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
3	<p>Tahap Pengakhiran (Terminasi)</p> <p>Menutup kegiatan dan tindak lanjut</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok b. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama

		c. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)
M	Evaluasi	
	1 Evaluasi Proses	<p>a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.</p> <p>b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok</p> <p>c. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya</p>
	2 Evaluasi Hasil	<p>a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok</p> <p>b. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.</p> <p>c. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)</p>

Aceh Besar, 14 November 2019

Peneliti

Nura Yudrika

NIM: 150213052



**PEMERINTAHAN DAERAH
DINAS PENDIDIKAN ACEH
SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR
Jl. Lambaro Angan, Klieng Cot Aron**

Email: SMAN1unggulbaitussalam@gmail.com Website: <http://sman1unggulbaitussalam.s>

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020**

Komponen Layanan : Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan : Pribadi dan Sosial
Hari / Tanggal Pelaksanaan : Kamis / 14 November 2019
Waktu : 1 x 45 Menit
Kelas : XI IPS
Tujuan : Siswa/konseli dapat mengetahui berbagai macam perilaku positif dan negatif serta dampaknya.

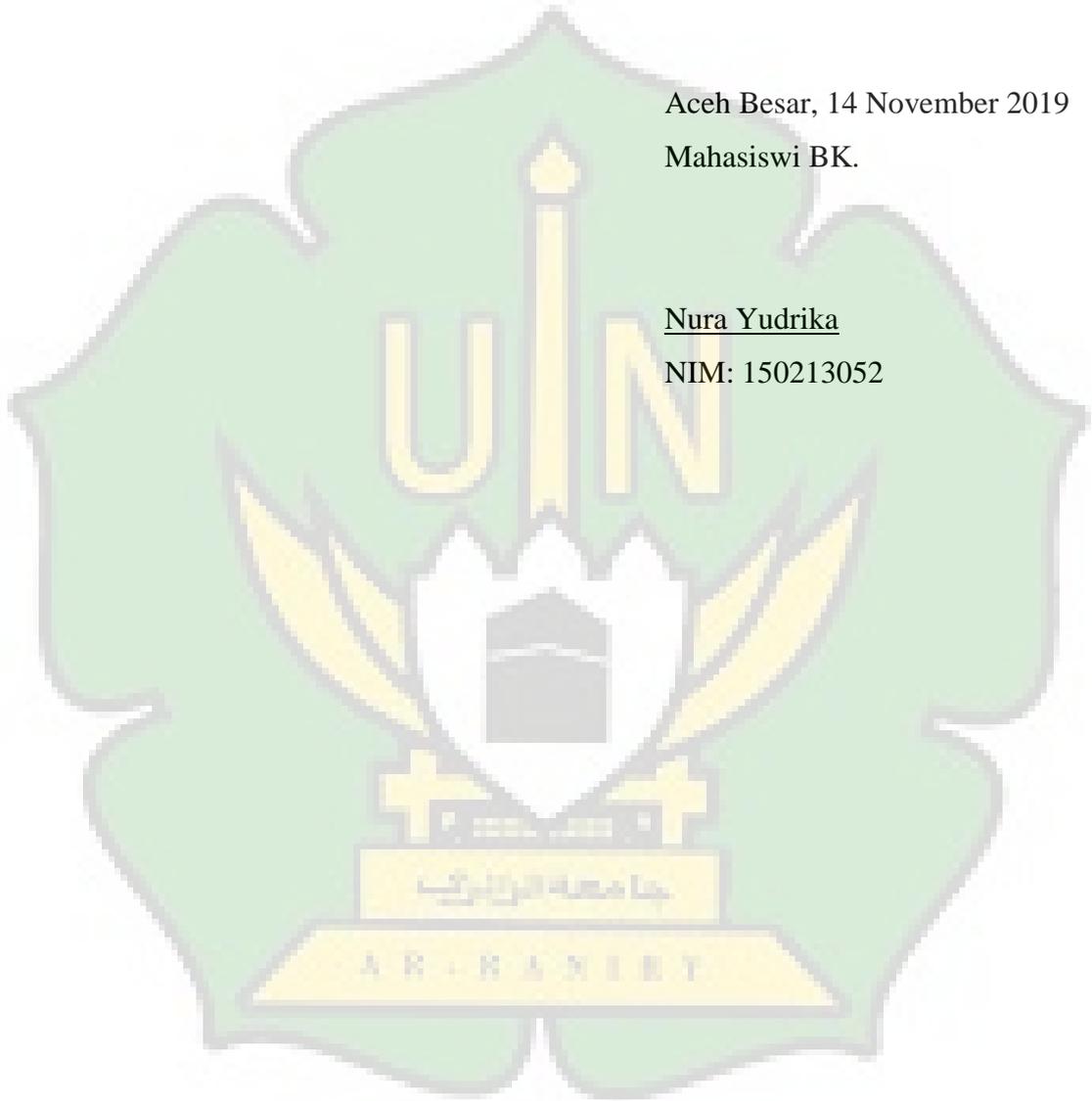
Uraian Pelaksanaan

1. Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan (eksperimentasi)
 - a. Menganalisa permasalahan kelompok
 - b. Memahami situasi individu dalam kelompok
 - c. Penyelesaian permasalahan kelompok
 - d. Mengevaluasi permasalahan selama proses bimbingan kelompok
2. Hasil yang di peroleh (identifikasi)
 - a. Siswa dapat mengetahui macam-macam perilaku positif dan perilaku negatif.
 - b. Siswa mengetahui dampak perilaku positif dan perilaku negatif.
 - c. Siswa mengetahui kerugian dari perilaku negatif.

3. Kesimpulan yang di dapat (Analisis)
 - a. Berkurangnya masalah yang selama ini terjadi di sekolah tersebut
4. Tindak lanjut dari kegiatan ini (generalisasi)
 - a. Evaluasi
 - b. Konseling Kelompok

Aceh Besar, 14 November 2019
Mahasiswi BK.

Nura Yudrika
NIM: 150213052



PERILAKU POSITIF DAN PERILAKU NEGATIF SERTA DAMPAKNYA

Perilaku merupakan hal yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup, terutama bagi manusia itu sendiri. Perilaku terdapat 2 macam, yaitu sikap positif dan sikap negatif. Perilaku positif manusia memang bermacam macam. Begitu pula dengan perilaku negatifnya. Kedua perilaku inilah yang dapat membuat manusia menuju kesuksesan maupun kehancuran. Banyak orang yang sudah menyepelekan perilaku mereka dan akhirnya mereka sedang terjatuh dalam kehancuran hidup mereka.

Perilaku positiflah yang menuntun manusia menuju kesuksesan. Kesuksesan itu sendiri tidak selalu datang dari perilaku positif. Perilaku positif juga memiliki manfaat yang sangat mendalam. Berikut Contoh perilaku positif dan dampak dari perilaku positif di berbagai :

Perilaku Positif	Dampaknya
<ul style="list-style-type: none">• Selalu hormat kepada guru.• Tidak pernah melawan guru.• Belajar bersama teman teman.• Selalu mengerjakan PR tepat waktu.• Tidak pernah bosan dalam belajar.• Membantu teman yang kesulitan belajar.• Menjaga nama baik sekolah.	<ul style="list-style-type: none">• Selalu disayang guru.• Selalu dihargai teman.• Memiliki banyak teman.• Mendapat nilai yang bagus.• Tidak akan pernah diejek teman.• Tidak akan memiliki musuh.• Tidak pernah dihukum oleh guru.• Selalu mendapat pujian baik dari guru maupun murid.• Akan dibantu teman apabila kesusahan.

Perilaku negatif adalah perilaku yang merugikan bagi orang lain maupun bagi dirinya sendiri. Kok bisa kepada diri sendiri? Karena semua pasti timbal balik. Sama halnya dengan perilaku positif tadi. Perilaku positif akan diberi timbal balik berupa manfaat. Sedangkan perilaku negatif akan diberi timbal balik berupa cacu maki dan tidak kepuasan. . Berikut Contoh perilaku positif dan dampak dari perilaku positif:

Perilaku Negatif	Dampaknya
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah Menggarap PR. • Tidak pernah belajar (kecuali liburan). • Berani kepada guru. • Selalu mengusili teman. • Membentuk suatu geng. • Selalu menagih uang kepada teman. • Selalu mencontoh hasil PR teman. • Selalu membully teman. • Mencoret coret bangku. • Makan pada saat jam pelajaran. • Menuju kantin pada saat jam pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan nilai yang buruk. • Tidak naik kelas. • Dikeluarkan dari sekolah. • Tidak memiliki teman. • Memiliki banyak musuh. • Tidak dianggap sahabat oleh teman. • Dijauhi oleh teman. • Tidak akan pernah ada yang membantu tugas kita. • Tidak disayangi teman. • Tidak diperhatikan oleh teman.

LAMPIRAN FOTO



Menyebarkan angket *pretest*



Layanan bimbingan kelompok



Pemberian *posttest*



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Nura Yudrika
NIM : 150213052
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar, 3 April 2019
Alamat Rumah : Jl. Miruek Taman, Desa Suleue, Kec. Darussalam,
Kab. Aceh Besar
Telp/Hp : 0823 6809 8986
E-Mail : nurayudrika03@gmail.com
Pengalaman Organisasi : 1. PW 1 IMABKIN (Se-Sumatera)
2. HMP BK FTK UIN Ar-Raniry
3. Dema FTK UIN Ar-Ranir

Riwayat Pendidikan

MIN : MIN Rukoh Banda Aceh
MTsN : MTsN 4 Rukoh Banda Aceh
MAN : MAN 3 Rukoh Banda Aceh
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : T. Adnan
Nama Ibu : Almh. Djamilah
Pekerjaan Ayah : Wirausaha
Alamat : Jl. Miruek Taman, Desa Suleue, Kec. Darussalam,
Kab. Aceh Besar

Banda Aceh, 26 Desember 2019

Nura Yudrika